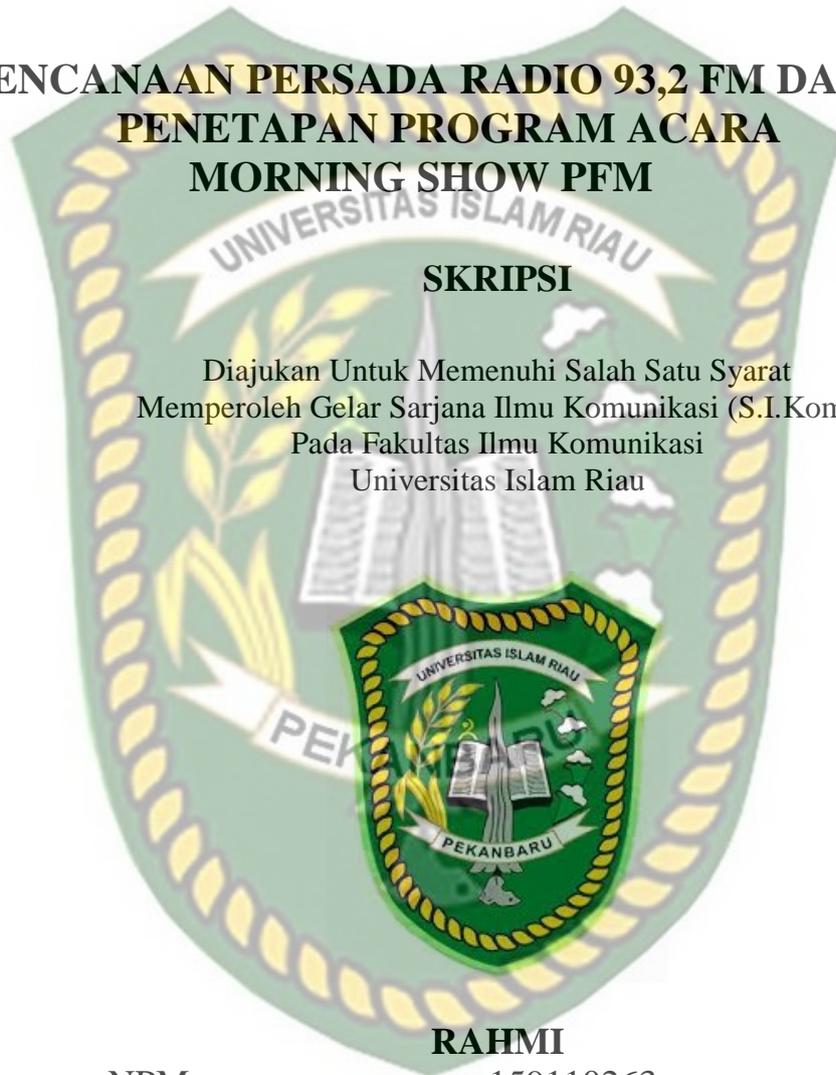


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU (YLPI)
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PERENCANAAN PERSADA RADIO 93,2 FM DALAM
PENETAPAN PROGRAM ACARA
MORNING SHOW PFM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau



RAHMI

NPM : 159110263
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : MEDIA MASSA

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Rahmi
NPM : 159110263
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu/ 27 Oktober 2021
Judul Penelitian : Perencanaan Persada Radio 93,2 FM
Dalam Penetapan Program Acara Morning
Show PFM

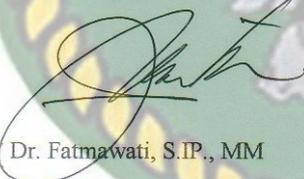
Format sistematika dan pembahasan materi masing-masing bab dan sub-sub dalam skripsi ini, telah dipelajari dan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan normatif dan kriteria metode penelitian ilmiah. Oleh karena itu dinilai layak serta dapat disetujui untuk disidangkan dalam ujian komprehensif.

Pekanbaru, 06 April 2022

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Pembimbing


Dr. Fatmawati, S.IP., MM


Benni Handayani, M.I.Kom

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

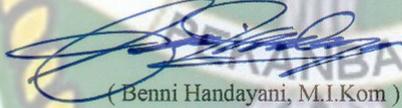
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama : Rahmi
NPM : 159110263
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Media Massa
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Hari/ Tanggal Ujian Komprehensif : Rabu, 27 Oktober 2021
Judul Skripsi : Perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam Penetapan Program Acara Morning Show PFM

Naskah ini secara keseluruhan dinilai relatif telah memenuhi ketentuan-ketentuan metode penelitian ilmiah, oleh karena itu tim penguji ujian Komprehensif Fakultas Ilmu Komunikasi dapat menyetujui dan menerimanya untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana.

Pekanbaru, 7 Desember 2021
Tim Seminar

Ketua,


(Benni Handayani, M.I.Kom)

Penguji,


(Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom)

Mengetahui,

Wakil Dekan I


(Cutra Aslinda, M.I.Kom)

Penguji,

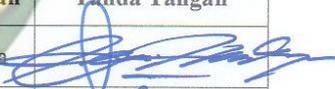

(Harry Setiawan, M.I.Kom)

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

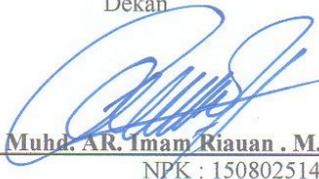
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Nomor : 1818/UIR-Fikom/Kpts/2021 Tanggal 21 Oktober 2021 maka dihadapan Tim Penguji pada hari ini **Rabu** Tanggal **27 Oktober 2021** Jam : **10.00 – 11.00 WIB** bertempat di ruang Rapat Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Pekanbaru telah dilaksanakan Ujian Skripsi Mahasiswi atas :

Nama : **Rahmi**
NPM : 159110263
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : "Perencanaan Persada Radio 93,2 FM Dalam Penetapan Program Acara Morning Show PFM"
Nilai Ujian : Angka : "71.9" ; Huruf : "B"
Keputusan Hasil Ujian : Lulus / Tidak Lulus / Ditunda
Tim Penguji

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Benni Handayani , M. I. Kom	Ketua	
2.	Eka Fitri Qurniawati , M. I. Kom	Penguji	
3.	Harry Setiawan, M. I. Kom	Penguji	

Pekanbaru, 27 Oktober 2021
Dekan


Dr. Muha. AR. Imam Riauan . M. I. Kom
NPK : 150802514

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERENCANAAN PERSADA RADIO 93,2 FM DALAM
PENETAPAN PROGRAM ACARA
MORNING SHOW PFM

Yang diajukan oleh :

Rahmi

159110263

Pada tanggal :

Selasa, 07 Desember 2021

Mengesahkan

DEKAN FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

(Dr. Muhd. AR Imam Riauan, M.I.Kom)

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

Benni Handayani, M.I.Kom

Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom

Harry Setiawan, M. I. Kom



[Handwritten signatures in blue ink over horizontal lines]

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 31 Januari 1997
NPM : 159110263
Bidang Konsentrasi : Media Massa
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Alamat/ No Tlp : Jl. Hangtuhah 4 No 122, 08122488860
Judul Penelitian : Perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam Penetapan Program Acara Morning Show PFM

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Islam Riau maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali pengarahan Tim Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka.
4. Bersedia untuk mempublikasikan karya tulis saya (skripsi) di Jurnal Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Pernyataan ini sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dari apa yang saya nyatakan di atas (poin 1-3), maka saya bersedia menerima saksi pembatalan nilai skripsi dan atau pencabutan gelar akademik kejarjanaan saya dan sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, 07 Desember 2021
Yang Menyatakan,



Rahmi

Halaman Persembahan

Tugas akhir skripsi ini penulis persembahkan terutama kepada kedua orang tua yaitu Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Bahjati Isa. Terima kasih atas segala kasih sayang, do'a yang tiada henti, perhatian, dan dukungan moril maupun materil yang selalu menjadi penyemangat ananda dalam menghadapi rintangan, sehingga Allah SWT memberikan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.



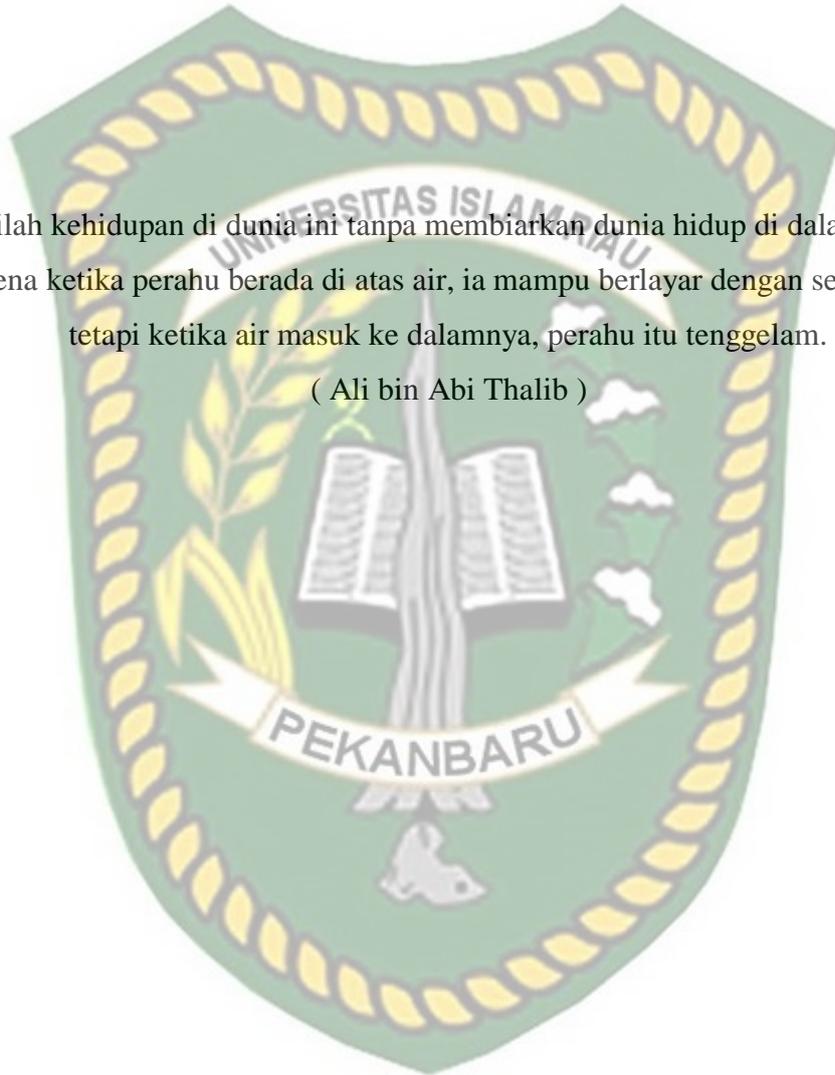
Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Halaman Motto

Jalanilah kehidupan di dunia ini tanpa membiarkan dunia hidup di dalam dirimu,
karena ketika perahu berada di atas air, ia mampu berlayar dengan sempurna,
tetapi ketika air masuk ke dalamnya, perahu itu tenggelam.

(Ali bin Abi Thalib)



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis dan atas izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam Penetapan Program Acara Morning Show PFM”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak-banyak terimakasih tak terhingga atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Muhd. AR Imam Riau, M.I.Kom, selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Ibu Cutra Aslinda, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Eka Fitri Qurniawati, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
4. Bapak Eko Hero, M.Soc. Sc, Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
5. Bapak Harry Setiawan, M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

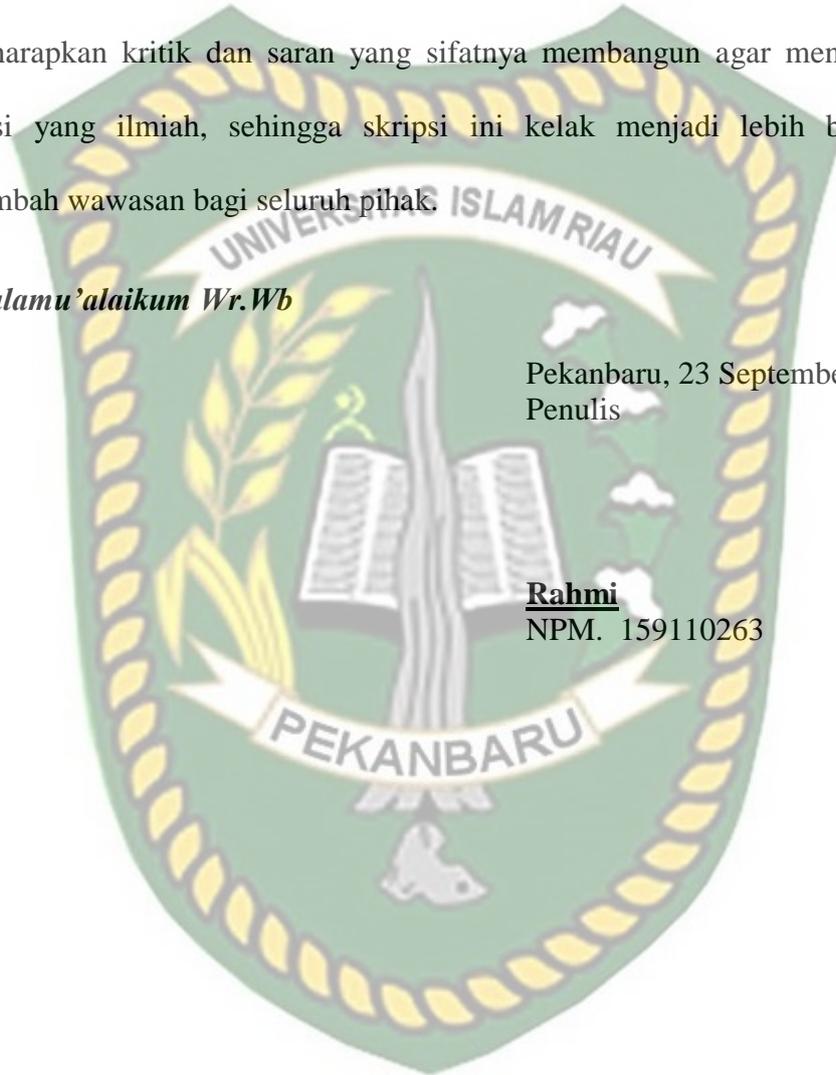
6. Bapak Benni Handayani, M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Benni Handayani, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, penuh kesabaran dan ditengah kesibukannya tetap memberikan masukan, bimbingan dan arahan agar penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu seluruh Dewan Penguji yang memberikan perbaikan dan saran sehingga skripsi ini menjadi jauh lebih baik lagi.
9. Bapak dan Ibu seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas segala ilmu, wawasan dan pengetahuan yang telah diajarkan kepada penulis.
10. Seluruh Pegawai dan Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau atas bantuan pengurusan dokumen akademik.
11. Seluruh informan di lingkungan Persada Radio 93,2 FM yang telah meluangkan waktu kepada penulis, meluangkan waktu di tengah kesibukan, membantu mengumpulkan data dan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
12. Kedua orang tua yang paling dibanggakan Ayahanda Zainal Arifin dan Ibunda Bahjati Isa beserta seluruh keluarga besar atas segala do'a dan dukungan tiada henti sehingga skripsi ini selesai.
13. Seluruh rekan-rekan seperjuangan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau Angkatan 2015/2016 atas segala pertemanan dan dukungan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan mengingat kemampuan penulis yang terbatas dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar menjadi bahan koreksi yang ilmiah, sehingga skripsi ini kelak menjadi lebih baik dalam menambah wawasan bagi seluruh pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, 23 September 2021
Penulis

Rahmi
NPM. 159110263



Daftar Isi

Judul (cover)	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	
Persetujuan Tim Penguji Skripsi	
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	
Lembaran Pengesahan	
Lembar Pernyataan	
Halaman Persembahan.....	ii
Halaman Motto.....	iii
Kata Pengantar.....	iv
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar dan Lampiran.....	x
Abstrak.....	xi
<i>Abstract</i>	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	4
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Literatur.....	7
1. Komunikasi.....	7
2. Manajemen Produksi.....	10
3. Perencanaan dalam Penyusunan Program Acara.....	17
4. <i>Audiens</i>	23
B. Definisi Operasional.....	25
1. Komunikasi.....	25
2. Komunikasi Massa.....	25
3. Perencanaan program.....	25
4. Program siaran/ acara.....	25
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	26
BAB III: METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
1. Sejarah Persada Radio 93,2 FM	38
2. Visi dan Misi Persada Radio 93,2 FM	39
3. Struktur Organisasi Persada Radio 93,2 FM	40
4. Job Desk Informan Penelitian	41
5. Program Siaran Persada Radio 93,2 FM	43
B. Hasil Penelitian.....	44
1. Deskripsi Informan Penelitian.....	44
2. Perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam Penetapan Program Acara Morning Show PFM.....	45
a. Menetapkan peran dan misi.....	45
b. Menentukan wilayah sasaran.....	48
c. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan.....	50
d. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai	52
e. Mempersiapkan rencana tindakan.....	54
f. Membangun pengawasan	58
g. Komunikasi	61
h. Pelaksanaan	63
C. Pembahasan Penelitian	65
BAB V: PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	68

Daftar Pustaka
Lampiran

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1	Rencana Jadwal Penelitian	31
Tabel 4.1	Program Siaran Persada Radio 93,2 FM	44



Daftar Gambar dan Lampiran

Gambar 4.1.	Struktur Organisasi Persada Radio 93,2 FM	37
Lampiran 1.	Pedoman Wawancara	72
Lampiran 2.	Hasil Observasi.....	74
Lampiran 3.	Dokumentasi Penelitian.....	75
Lampiran 4.	Biodata Peneliti	76



Abstrak

Perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam Penetapan Program Acara Morning Show PFM

Rahmi
NPM. 159110263

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam penetapan program acara Morning Show PFM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari empat orang yaitu kepala studio, direktur musik, staff program, dan penyiar. Subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan persada radio 93,2 FM dalam penetapan program acara morning show PFM secara garis besar akan tetap mengusung jadwal on air yang sama seperti sebelumnya yaitu pukul 06:06 WIB sampai pukul 07:00 WIB. Program morning show memiliki format request musik indo dan internasional. Mengingat peralatan pemancar studio sedang maintenance, maka diprediksi akan mulai aktif online seperti biasa di bulan Agustus 2021. Terdapat penambahan format baru yaitu informasi seputar arus lalu lintas (*traffic*), kampanye protokol kesehatan serta himbauan kepada remaja agar tidak bermalas-malasan di rumah oleh penyiar. Terdapat rekrutmen penyiar baru karena beberapa penyiar lama telah berhenti. Perencanaan ini disusun oleh para kru dengan harapan, agar dapat mempertahankan serta lebih mudah dikenali oleh pendengar lama. Selain itu dengan adanya rencana penambahan kampanye protokol kesehatan, diharapkan target pendengar utama yaitu remaja dapat menghibur, serta mengajak remaja untuk mematuhi dan menjaga diri selama pandemi covid-19.

Kata Kunci: Perencanaan program, Persada Radio 93,2FM, Morning Show PFM

Abstract

Persada Radio 93.2 FM Planning in Determining Program of Morning Show PFM

Rahmi
NPM. 159110263

This study aims to identify and analyze Persada Radio 93.2 FM planning in determining program of Morning Show PFM. This study used a qualitative method with a descriptive presentation. Data were collected through observation, interviews and documentation. The research subjects consisted of four people, namely the studio head, music director, program staff, and announcer. Subjects were selected using purposive sampling technique. The results showed that the planning of Persada Radio 93.2 FM in determining the program for the morning show PFM will generally continue to carry out the same on air schedule as before, from 06:06 WIB to 07:00 WIB. The morning show program has a request format for Indonesian and international music. Considering that the studio transmitter equipment is under maintenance, it is predicted that it will start being active online as usual in August 2021. There will be the addition of a new format, namely information about traffic flow, health protocol campaigns and an appeal to teenagers not to be lazy at home by broadcasters. . There is a recruitment of new broadcasters because some of the old publishers have quit. This plan was conceived by the crew in the hope that it would retain and be more easily recognizable to longtime listeners. In addition, with the planned addition of a health protocol campaign, it is hoped that the main target audience, namely teenagers, can entertain, and invite teenagers to obey and take care of themselves during the covid-19 pandemic.

Keywords: Program planning, Persada Radio 93.2FM, Morning Show PFM

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Media massa baik itu media elektronik maupun media cetak, telah menjadi salah satu bagian yang paling penting dalam kehidupan modern. Istilah radio dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai media penyampaian informasi. Pada umumnya berbagai stasiun radio mengelola sendiri programnya. Dari sinilah akan terjadi persaingan antar stasiun radio untuk menghasilkan program-program unggulan.

Secara umum program radio terdiri atas dua jenis yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas menjadi bentuk format siaran yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan khalayak dalam musik dan informasi. Kehadiran media penyiaran radio sangat menolong masyarakat untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan karena media ini dilengkapi oleh audio dan visualisasi yang dapat menolong masyarakat supaya lebih mudah mengerti informasi yang disampaikan. Namun untuk menghasilkan sebuah program siaran yang berkualitas diperlukan adanya strategi pembuatan program. Sebuah program siaran yang berkualitas dapat dilihat dari sisi bagaimana cara pengemasan pesan yang akan disampaikan, pemilihan informasi yang sesuai dengan target *audience*, dan strategi untuk menarik *audience* baru supaya mereka menyaksikan atau mendengarkan program tersebut.

Media audio seperti radio dengan segala kelebihan dan kekurangannya harus mampu bertahan untuk mampu bersaing dengan media-media lain seperti

media elektronik, media *online* maupun media cetak yang begitu populer saat ini. Sebuah stasiun radio harus membangun strategi dan arah kebijakannya agar dapat memenangkan persaingan. Karena itu dibutuhkan strategi khusus dalam mengelola radio tersebut agar dapat bertahan.

Menurut Morrisan (2008:138) secara umum program radio terdiri atas dua jenis yaitu musik dan informasi. Kedua jenis program ini kemudian dikemas menjadi bentuk format siaran yang pada intinya harus bisa memenuhi kebutuhan khalayak dalam musik dan informasi. Kehadiran media penyiaran radio sangat menolong masyarakat untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan karena media ini diperlengkapi oleh audio dan visualisasi yang dapat menolong masyarakat supaya lebih mudah mengerti informasi yang disampaikan. Namun untuk menghasilkan sebuah program siaran yang berkualitas diperlukan adanya strategi pembuatan program. Sebuah program siaran yang berkualitas dapat dilihat dari sisi bagaimana cara pengemasan pesan yang akan disampaikan, pemilihan informasi yang sesuai dengan target *audience*, dan strategi untuk menarik *audience* baru supaya mereka menyaksikan atau mendengarkan program tersebut.

Pentingnya perencanaan program dijelaskan oleh Riswandi (2009:14) bahwa dalam perencanaan, adalah suatu proses yang tidak berakhir, bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses implemantasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agar tetap berguna. Perencanaan kembali kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu perencanaan

harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibel, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin.

Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, dalam merencanakan dan memilih program yang tepat maka bagian program biasanya akan berkonsultasi terlebih dahulu dengan bagian pemasaran karena banyak hal yang harus dipertimbangkan sebelum bagian program memutuskan untuk memproduksi, melakukan akuisisi dan kemudian melakukan penjadwalan terhadap suatu program dalam rangka meningkatkan persaingan berdasarkan ketersediaan audien (Morissan, 2008:280).

Persada Radio 93.2 FM merupakan salah satu radio senior yang telah lama mengudara di Pekanbaru. Dalam menghadapi perkembangan zaman, Persada Radio 93.2 FM harus mempunyai strategi tersendiri dalam mempertahankan eksistensinya ditengah - tengah perkembangan media yang semakin canggih. Morning Show PFM sendiri, merupakan salah satu program yang on air pada pukul 06.06 WIB sampai dengan 07.00 WIB yang memutar musik-musik hits dan pendengar juga dapat melakukan request lagu sesuai keinginannya.

Ketertarikan penulis meneliti Perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam Penetapan Program Acara Morning Show PFM adalah karena tepatnya pada tahun 2018, Persada Radio tidak mengudara selama hampir \pm 4 bulan. Hal ini disebabkan oleh masalah teknis kerusakan fasilitas penyiaran. Dampak dari masalah teknis tersebut menyebabkan terjadinya perubahan frekuensi pada Persada Radio yang sebelumnya berada di frekuensi 92,4 FM kini beralih ke 93,2 FM. Akibat jangka panjang yang lain adalah Persada Radio harus mulai

membangun eksistensi dan meningkatkan minat publik dari awal lagi, karena beberapa audiens menganggap radio ini sudah tidak beroperasi lagi. Hal lain yang terjadi akibat perubahan frekuensi ini juga menyebabkan terjadinya penurunan antusiasme pendengar dan juga penurunan minat dari pihak pengiklan.

Penelitian Nurwiyanti dan Permono (2006) menunjukkan dampak kepindahan frekuensi radio berakibat pada adanya nilai absolut dengan perubahan yang signifikan dalam bentuk iklan/ spot, sponsor acara, bincang udara, dialog interaktif, pengumuman, pengumuman lelang, maupun insert setelah kepindahan frekuensi. Penerimaan iklan dan pendapatan lain-lain berada pada level terendah selama kurun waktu lima tahun terakhir. Terdapat indikasi pemasang iklan mulai menyangsikan bahwa iklan yang mereka pasang akan dapat didengar oleh segmen pendengar yang mereka targetkan.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian berjudul “Perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam Penetapan Program Acara Morning Show PFM”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis memberikan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2018, Persada Radio selama \pm 4 bulan tidak mengudara yang disebabkan masalah teknis.
2. Dampak dari masalah teknis tersebut menyebabkan perubahan frekuensi Persada Radio 92.4 FM beralih ke 93.2 FM.
3. Persada Radio harus mulai membangun eksistensi dan meningkatkan minat publik dari awal lagi, karena dianggap sudah tidak beroperasi lagi.
4. Terdapat beberapa program acara lama yang digantikan dengan program acara baru.

5. Terjadi penurunan antusiasme pendengar.

C. Fokus Penelitian

Mengingat banyaknya identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam penetapan program acara Morning Show PFM, sehingga dapat diketahui bagaimana proses perencanaan dari awal hingga akhir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas yang dijelaskan sebelumnya, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam penetapan program acara Morning Show PFM?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam penetapan program acara Morning Show PFM.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti diharapkan untuk dapat meningkatkan ilmu dan juga pengimplementasian ilmu bidang komunikasi terutama yang berkaitan yang berkaitan dengan ruang lingkup media massa.
- b. Bagi Persada Radio 93.2 FM diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi pihak terkait dalam upaya menganalisis perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam penetapan program acara Morning Show PFM sesuai dengan kaidah ilmu komunikasi media massa.

- c. Bagi peneliti lain diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sejenis dimasa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Komunikasi

a. Pengertian komunikasi

Menurut Effendi (2009:9) istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication*, berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini, maksudnya adalah sama makna. Komunikasi sebagai transaksi. Transaksi yang dimaksudkannya bahwa komunikasi merupakan suatu proses dimana komponen-komponennya saling terkait dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. Dalam setiap proses transaksi, setiap elemen berkaitan secara integral dengan elemen lain.

Menurut Rakhmat (2013:4) komunikasi adalah proses penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara. Penyampaian atau penerimaan signal atau pesan oleh organisme, pesan yang disampaikan. Teori komunikasi merupakan proses yang dilakukan untuk pengaturan-pengaturan signal-signal yang disampaikan.

Hurlock (2011:176) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu pertukaran pikiran dan perasaan. Pertukaran tersebut dapat dilaksanakan dengan setiap bentuk bahasa seperti; isyarat, ungkapan emosional, bicara, atau bahasa tulisan,

tetapi komunikasi yang paling umum dan paling efektif dilakukan adalah dengan bicara.

Berdasarkan berbagai penjelasan di atas, disimpulkan komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seorang pengirim pesan atau yang disebut sebagai komunikator kepada penerima pesan atau sasaran yang disebut sebagai komunikan baik secara langsung melalui lisan maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran orang lain, mengubah sikap, dan mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu.

b. Komunikasi massa

Menurut Bittner (dalam Panuju, 2015:150) komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Komunikasi massa adalah komunikasi yang berlangsung dengan banyak pihak.

Selanjutnya Effendy (2008:20) menyatakan komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa. komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khusus yang disebabkan sifat-sifat komponennya

Komunikasi massa definisi yang pertama komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Definisi kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut

bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan lainnya (Junaedi, 2007:1).

Media massa merupakan media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Menurut Hidajanto dan Fachruddin (2011:107) media massa adalah institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan. Ini adalah paradigma utama media massa, dalam menjalankan paradigmanya media massa berperan :

- 1) Sebagai institusi pencerahan masyarakat, yaitu perannya sebagai media edukasi.
- 2) Sebagai media informasi, yaitu media yang setiap saat menyampaikan informasi kepada masyarakat. Terakhir media massa sebagai media hiburan.
- 3) Informasi Massa merupakan informasi yang diperuntukan kepada masyarakat secara massal, bukan informasi yang hanya boleh dikonsumsi oleh pribadi. Dengan demikian, maka informasi massa adalah milik publik, bukan ditujukan kepada individu masing-masing.
- 4) *Gatekeeper* merupakan penyeleksi informasi. Sebagaimana diketahui bahwa komunikasi massa dijalankan oleh beberapa orang dalam organisasi media massa, mereka inilah yang akan menyeleksi informasi yang akan disiarkan atau tidak disiarkan.
- 5) Khalayak merupakan massa yang menerima informasi massa yang disebarkan oleh media massa, mereka ini terdiri dari publik pendengar atau pemirsa sebuah media massa.
- 6) Umpan balik dalam komunikasi massa umumnya mempunyai sifat tertunda sedangkan dalam komunikasi tatap muka bersifat langsung. Akan tetapi, konsep umpan balik tertunda dalam komunikasi massa ini telah dikoreksi karena semakin majunya teknologi, maka proses penundaan umpan balik menjadi sangat tradisional

2. Manajemen Produksi

Menurut Hidajanto dan Fachruddin (2011:85) manajemen produksi adalah semua aktivitas atau proses untuk mewujudkan suatu produk sesuai dengan tujuan

yang ditetapkan. Dalam sebuah proses produksi diperlukan disitu satu proses manajerial, yaitu proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian proses produksi (*controlling*).

Menurut Morissan (2008:135) manajemen produksi sebagai: *A procces of achieving organizational goal through other* (suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi melalui pihak-pihak lain). Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan tata usahapara anggota dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan.

Adapun yang dimaksud dengan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skills (*organizational, managerial, dan tehcnical skills*). Program-program yang akan disuguhkan ke khalayak sudah pasti melalui berbagai proses yang pada akhirnya terbentuk satu program yang dapat dinikmati masyarakat. Proses dibuatnya program di televisi biasa disebut dengan proses produksi (Assauri, 2012:7).

Menurut Riswandi (2009:14) dalam manajemen produksi terdapat 4 elemen penting yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectivies*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, dan bagaimana

melakukukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan dilaksanakan, serta priode sekarang pada saat rencana dibuat.

Perencanaan adalah suatu proses yang tidak barakhir, bila rencana tersebut telah ditetapkan, maka rencana harus diimplementasikan. Setiap saat selama proses impelemntasi dan pengawasan, rencana-rencana mungkin memerlukan modifikasi agara tetap berguna. Perencanaan kembali kadang-kadang dapat menjadi faktor kunci pencapaian sukses akhir. Oleh karena itu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibel, agar mampu mneyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin. Terdapat dua tipe utama rencana, yaitu rencana strategis dan rencana operasional.

Dalam melakukan fungsi perencanaan terdapat proses-proses dalam menetapkan program penyiaran yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran dan misi dengan menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- 2) Menentukan wilayah sasaran.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan.
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan yang akan dilakukan.
- 6) Membangun pengawasan.
- 7) Menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen.
- 8) Pelaksanaan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departmentalisasi dan pembagian kerja. Departmentalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini tercermin pada struktur formal suatu organisasi, dan tampak atau ditunjukkan oleh suatu bagan organisasi.

Pembagian kerja adalah pemerician tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab untuk dan melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Kedua aspek ini merupakan dasar proses pengorganisasian suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

Pengorganisasian mencakup alur-alur kegiatan yang akan dilakukan, dan mencakup struktur organisasi. Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi ialah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja suatu organisasi agar seluruh kegiatan yang sejenis dapat saling berhubungan dan dikerjakan bersama.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengorganisasian ialah proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, dan sumber-sumber. Hasil dari fungsi pengorganisasian ialah struktur organisasi. Melalui struktur organisasi tersebutlah para tim redaksi bekerja sesuai dengan posisinya.

c. Pengarahan

Penggerakan adalah usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai sasaran-sasaran yang sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

Seorang *program director* harus mampu memimpin staf-stafnya saat produksi berlangsung baik itu *on air* maupun *off air* supaya *output* penyiaran sesuai dengan target. Saat memimpin seorang *program director* tidak hanya sekedar memberi perintah akan tetapi harus dapat menjadi contoh, membimbing dan mendorong staffnya untuk melakukan produksi penyiaran dengan benar. Hal itu bisa dilakukan dengan mengarahkan staff-staffnya menurut masing-masing tugasnya. Apabila acara *delay* materi harus siap sebelum program diudarkan, akan tetapi apabila acara *on air* pemandu, narasumber, dan operator harus sudah siap di tempat masing-masing.

Semua harus dikoordinasi dan dikomunikasikan dengan jelas agar produksi berjalan lancar serta seimbang antara waktu, biaya dan tenaga. Terakhir, hal yang harus dilakukan manajer yaitu dengan memotivasi

staff-staffnya supaya selalu giat dalam menjalankan tugas-tugasnya. Motivasi dapat diberikan dengan cara memenuhi kebutuhan, harapan serta memberikan sebuah penghargaan (*reward*).

Empat bagian penting dalam memberikan fungsi pengarahan yang dilakukan pemimpin terhadap para karyawannya, keempat fungsi tersebut antara lain:

- 1) Motivasi
- 2) Komunikasi
- 3) Kepemimpinan
- 4) Pelatihan

d. Pengawasan

Fungsi pengawasan dalam media massa meliputi persiapan suatu standar kuantitas dan kualitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan atau organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, produktivitas dan terciptanya citra yang positif. Pengawasan ialah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik. Membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Salah satu aktivitas yang tidak boleh terlewatkan dari sebuah manajemen penyiaran adalah *controlling* (Pengendalian). Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan,

agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara (Hasibuan, 2016:223).

Pada aktivitas ini juga dilakukan penilaian terhadap hasil-hasil produksi dibandingkan dengan *input* yang ada dan *output* yang dihasilkan. Dalam dunia penyiaran, ada dua langkah melakukan pengendalian yaitu sebelum materi disiarkan (*feedforward system*) dan setelah materi disiarkan (*feedback system*). *Feedforward system* digunakan untuk melakukan koreksi baik pada perencanaan maupun proses pelaksanaan sebelum program mengudara, sedangkan *feedback system* digunakan untuk lebih menyempurnakan langkah-langkah berikutnya (Wahyudi, 2014:94).

Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran, departement dan karyawan. Manfaat pengawasan :

- 1) Dapat mengetahui sejauh mana program telah dilaksanakan
- 2) Dapat mengetahui adanya penyimpangan
- 3) Dapat mengetahui apakah waktu & sumber daya mencukup
- 4) Dapat mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan
- 5) Dapat mengetahui staff yang perlu diberikan penghargaan/promosi

Proses *controlling* meliputi :

- 1) Menentukan standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian,
- 2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang sudah dicapai dengan melaksanakan evaluasi terhadap kinerja serta kompetensi SDM yang dimiliki,
- 3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar.

- 4) Kembali membandingkan hasil pelaksanaan kegiatan dengan tujuan awal (rencana) kegiatan tersebut dilaksanakan, dan mengukur capaian keberhasilannya,
- 5) Melakukan tindakan perbaikan.
- 6) Jika ada kesalahan atau penyimpangan, segera melakukan perbaikan,
- 7) Meninjau dan menganalisis ulang rencana.
- 8) Kembali membuat rencana baru jika terjadi penyimpangan. Namun jika hasilnya sesuai dengan tujuan program, maka perlu dibuatkan rencana lanjutan untuk melanjutkan program yang berhasil tersebut, sehingga tujuan organisasi semakin dekat untuk dicapai.

3. Perencanaan dalam Penyusunan Program Acara

Perencanaan program merupakan *program planning involves the development of short, medium, and long range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives*. Perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya (Pringle, 1991:104).

Menurut George R. Terry (2016:64) dalam perencanaan program, merupakan jenis rencana yang komprehensif yang dihimpun oleh program ke dalam suatu bentuk gabungan dari berbagai rencana untuk masa yang akan datang berasal dari berbagai sumber di dalam sebuah perusahaan. Didalam program, terdapat rencana jangka panjang atau pendek, rencana orientasi, rencana operasional, sasaran-sasaran kebijakan dan prosedur yang intinya ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Selanjutnya dalam pelaksanaan perencanaan memiliki karakteristik tertentu yaitu:

- 1) Tempat untuk mengawali perencanaan, yaitu pendekatan yang menekankan pada sasaran yang ada untuk mendukung bahwa perencanaan diawali pada tingkat teratas organisasi.

- 2) Pengaruh dari elemen manusia, yaitu karena kesuksesan atau kegagalan suatu rencana berhubungan langsung dengan cara-cara pegawai melaksanakan tugasnya masing-masing.
- 3) Penetapan komponen rencana, yaitu dua unsur yang mengatur sejumlah alternatif yang datangnya dan rencana yang bersangkutan biasanya mendapatkan banyak perhatian dari perencanaannya.
- 4) Proses perencanaan dari percobaan, yaitu banyak rencana yang dikembangkan penyusunan perlahan-lahan diawali dengan pembuatan konsep-konsep dasar dan data untuk disempurnakan hingga menjadi rencana akhir.

Menurut Riswandi (2009:22) program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio maupun televisi secara keseluruhan.

Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan. Pada stasiun radio perencanaan program mencakup pemilihan format dan isi program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan audien yang terdapat pada suatu segmen *audiens* berdasarkan demografi tertentu. Perencanaan radio juga mencakup mencari penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang sudah dipilih stasiun bersangkutan.

Perencanaan program biasanya menjadi tanggung jawab manajemen puncak pada stasiun penyiaran, utamanya manajer program dengan terlebih dahulu berkonsultasi dengan manajer pemasaran dan manajer umum. Dalam merencanakan dan memilih program, maka bagian program biasanya akan berkonsultasi terlebih dahulu dengan bagian pemasaran (*sales-marketing*). Dalam hal ini bagian program dan bagian pemasaran harus bekerja sama dengan baik. Jika staf bagian program tidak dapat bekerja sama dengan staf bagian penjualan, maka stasiun penyiaran akan mengalami masalah yang sungguh besar. Terdapat beberapa hal yang harus dipertimbangkan sebelum bagian program memutuskan

untuk memproduksi, melakukan akuisisi dan kemudian melakukan *scheduling* terhadap suatu program yaitu persaingan dan ketersediaan audien (Morissan, 2008:280-305).

1) Analisis dan strategi program

Perencanaan program pada dasarnya bertujuan memproduksi atau membeli program yang akan ditawarkan kepada pasar audien. Audien atau penonton adalah pasar karenanya setiap media penyiaran yang ingin berhasil harus terlebih dahulu memiliki suatu rencana pemasaran strategis yang berfungsi sebagai panduan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Strategi pemasaran ditentukan berdasarkan analisis situasi, yaitu situasi studi terperinci mengenai pasar audiens yang dihadapi stasiun penyiaran serta kondisi program yang tersedia. Analisis situasi ini terdiri atas: analisis peluang dan analisis kompetitif. Analisis peluang merupakan analisis yang cermat terhadap pasar audien memberikan peluang bagi setiap penayangan program untuk diterima para penonton dan pendengar. Analisis Kompetitif mempersiapkan strategi dan rencana program, pengelola program harus melakukan analisis secara cermat terhadap persaingan stasiun penyiaran dan persaingan program yang ada pada satu segmen pasar audiens. Dalam hal ini persaingan suatu stasiun radio akan berkompetisi secara langsung dengan stasiun radio lainnya untuk mendapatkan perhatian audiens yang memiliki ciri demografis yang sama (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lain-lain). Ini karena radio hanya melayani satu segmen audiens saja sepanjang hari siarannya yang biasanya ditentukan dari kriteria demografisnya.

2) Bauran program

Salah satu konsep pemasaran penting yang harus dipahami pengelola media penyiaran adalah mengenai bauran pemasaran yang terdiri atas empat *variable* penting, yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi. *Produk program*, yaitu program itu sendiri, yang dipilih haruslah yang bagus yang diharapkan akan disukai audien. Harga program diharapkan tidak mahal namun menghasilkan keuntungan yang optimal. Distribusi program hal pertama proses pengiriman program dari transmisi hingga diterima audien melalui radio. Hal kedua mengenai pemilihan waktu siaran yang tepat. Promosi program bisa dilakukan melalui iklan, pemasaran langsung, pemasaran interaktif (internet), promosi penjualan, hubungan masyarakat, dan penjualan personal.

3) Membuat perencanaan

Terdapat jumlah hal yang harus diputuskan dalam perencanaan program yang mencakup dua hal, yaitu keputusan mengenai target audien dan keputusan mengenai target pendapatan. Target audien perencanaan program radio difokuskan kepada pemilihan format siaran dan program siaran yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan demografis audien tertentu. Target pendapatan dalam merencanakan program harus pula ditetapkan target pendapatan yang dapat diterima dari penyayangan suatu program.

4) Tujuan program

Tujuan program adalah untuk menarik dan mendapatkan sebanyak mungkin audien. Dalam melakukan perencanaan, pengelola program atau

programmer harus memutuskan atau menetapkan apa tujuan suatu program sebelum membeli atau memproduksi program.

Menurut Morissan (2008:145) proses perencanaan dan penetapan program penyiaran mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan.
- 2) Menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki.
- 3) Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan. Menentukan faktor-faktor terukur yang akan mempengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan.
- 4) Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai.
- 5) Mempersiapkan rencana tindakan yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:
 - a) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.
 - b) Penjadwalan (*scheduling*), menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
 - c) Anggaran (*budgeting*), yaitu menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
 - d) Pertanggungjawaban, yaitu menentukan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
 - e) Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.
- 6) Membangun pengawasan, yaitu memastikan tujuan akan terpenuhi.
- 7) Komunikasi, yaitu menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya.
- 8) Pelaksanaan, yaitu memastikan persetujuan diantara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan, dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan.

4. *Audiens*

Audiens dikatakan memiliki sifatnya selektif apabila ia dapat memilih program radio siaran yang mereka sukai. Publik pesawat radio menyadari hal itu, maka setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka untuk dapat melakukan pilihan terhadap program siaran radio. Dengan memutar knop jarum gelombang pada pesawat radionya, *audiens* dapat mencari apa yang disenanginya, baik program musik maupun uraian atau drama, siaran dalam negeri ataupun luar negeri (Morissan, 2008:200-203).

a. Jumlah Audien

Radio pada umumnya memiliki audien yang relatif sama setiap waktunya dibandingkan televisi, pengecualian hanya terjadi pada saat jam berangkat atau pulang kantor dipagi hari atau sore hari (*drivetime hours*) yang mencatat lebih banyak audien yaitu saat orang mendengarkan radio di mobil dalam perjalanan menuju kantor atau pulang kerumah.

b. Audien Konstan

Berbagai data yang diperoleh dari lembaga *rating* menunjukkan bahwa, jumlah audien secara keseluruhan selalu konstan. Dengan demikian, setiap stasiun penyiaran harus selalu berjuang untuk memperbutkan jumlah audien yang selalu tetap itu. Upaya stasiun untuk merebut atau memindahkan audien dari stasiun saingannya dapat dilakukan dengan menerapkan strategi *counter programming* yaitu menayangkan program yang berbeda dari program yang ditayangkan stasiun saingan.

c. Aliran audien

Karakteristik audien menunjukkan bahwa audien cenderung untuk berpindah saluran pada setiap selesainya suatu program siaran. Perpindahan audien dari satu saluran ke saluran lainnya ini terjadi pada titik perpindahan antara satu program ke program berikutnya. Perpindahan yang terjadi pada setiap berakhirnya suatu program ini disebut dengan istilah aliran audien atau *audience flow*. Aliran audien ini terbagi atas tiga jenis yaitu:

- 1) Aliran ke luar (*outflow*); audien meninggalkan stasiun sebelumnya menuju ke stasiun lainnya.
- 2) Aliran ke dalam (*inflow*); masuknya audien dari stasiun lain.
- 3) Aliran tetap (*flowthrough*); audien tidak berpindah namun mengikuti acara selanjutnya pada stasiun yang sama.

B. Definisi Operasional

1. Komunikasi

Komunikasi adalah proses penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.

2. Komunikasi massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa jelasnya merupakan singkatan dari komunikasi media massa. komunikasi massa mempunyai ciri-ciri khusus yang disebabkan sifat-sifat komponennya

3. Perencanaan program

Perencanaan program merupakan kegiatan pencapaian tujuan media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

4. Program siaran/ acara
 Program siaran dapat didefinisikan sebagai satu bagian atau segmen dari isi siaran radio maupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberikan pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan.

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun) Sumber	Judul	Hasil penelitian
1	Tengku Nasharul Julianda (2018) Jurnal Al-Idarah, Volume 2, Nomor 2 Juli 2018.	Perencanaan dan pengorganisasian pada Radio Baiturrahman Banda Aceh Sebagai Radio Dakwah	Radio Baiturrahman sudah dikenal sebagai radio dakwah, karena hampir 90% konten yang disajikan bernuansa dakwah, baik dari segi musik, diskusi, talkshow, hingga halaqah subuh dan magrib. Di dalam hal perencanaan, Radio Baiturrahman berupaya merumuskan program-program yang menarik minat pendengar, sesuai zaman dan kebutuhannya. Pada pengorganisasian, Radio Baiturrahman mengelola sumber daya yang ada, pembagian <i>job desk</i> yang baik serta penempatan sumber daya yang tepat, membuat radio ini terus bertahan dan masih diminati hingga saat ini.
2	Komang Putri Cahaya Pratiwi, Ni Nyoman Dewi Pascarini, dan Ni Luh Ramaswati Purnawan (2016) Jurnal Komunikatio Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016.	Strategi perencanaan D'Oz Radio Bali pada program Oz Balihip	Strategi yang dilakukan oleh D'oz Radio Bali adalah menciptakan program baru D'oz Balihip yang bernuansa baru dan teknik penyiaran yang berbeda dengan program radio lainnya khususnya yang ada di Bali serta memahami karakteristik segmentasi pendengar dengan melakukan riset terhadap tempat baru yang berkaitan dengan konten siaran untuk memperluas ragam konten siaran yang membahas seputar kuliner dan gaya hidup.
3	Nurhasanah Nasution (2018) Jurnal Interaksi, Volume 2, Nomor 2, Juli 2018.	Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss FM Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital	Untuk mengatasi persaingan dengan radio-radio di zaman sekarang ini, radio KISS FM tetap konsisten memutar single lagu yang terbaru, dan bedanya radio KISS FM selalu memutar lagu-lagu yang <i>up to date</i> . Radio KISS FM memang harus tampil beda. Radio KISS FM bukan lagi radio konvensional, yang hanya menyampaikan informasi. Tetapi sudah merambah ke media sosial, seperti

			youtube. Terbukti adanya acara- acara khusus di radio seperti interview bersama artis di channel youtube
--	--	--	--

No	Nama (Tahun) Sumber	Judul	Hasil penelitian
4	Liliyana (2017) Jurnal Komunikasi, Volume 8, Nomor 2, September 2017.	Strategi Program Siaran Radio Dangdut di Jakarta (Studi kasus pada kenaikan rating Radio Mersi Fm Tahun 2014)	Strategi program siaran Radio Mersi FM adalah dengan menyesuaikan (<i>compability</i>) program dengan aktifitas pendengarnya, membentuk kebiasaan mendengarkan (<i>habit formation</i>) dengan cara menampilkan acara yang sama setiap hari, mengatur alur pendengarnya dengan cara memberikan “ <i>bridging</i> ” setiap pergantian acara, metode <i>blunting</i> yaitu menyajikan program acara serupa atau mirip dengan radio siaran lain dan metode <i>countering</i> yaitu menyajikan program acara yang berbeda dengan radio siaran lain. Namun Radio Mersi FM kurang optimal dalam menjaga ketersediaan sumber program (<i>Reservation of Program Resources</i>), hal ini terlihat dari program yang ditayangkan berulang-ulang.
5	Vinda Maya Setianingrum (2017) The Journal of Society & Media, Volume 1, Nomor 1, Desember 2017.	<i>Programming</i> Radio Berdasarkan Karakter Pendengar Pedesaan dan Perkotaan (Studi kasus di Radio Pandowo Tulungagung dan she Radio Surabaya Jawa Timur)	<i>Programming</i> radio yang dilakukan Dia radio dan radio Pandowo FM Tulungagung berawal dari kenyataan bahwa radio swasta tidak bisa hidup tanpa iklan. Secara ekonomi keberlangsungan program ditopang penuh oleh iklan yang berujung pada omset secara menyeluruh. Manajemen Dia radio Surabaya dan Pandowo FM Tulungagung mengakui bahwa mereka sama-sama mengalami kesulitan finansial akibat menurunnya pemasukan iklan. Kondisi yang awalnya dipertahankan itu dianggap bisa berdampak semakin parah jika tidak segera dilakukan perubahan total. Sebenarnya pembenahan dan perubahan kecil terhadap program sebagai roh siaran sudah dilakukan, tetapi hasilnya tidak terlalu memuaskan.

Sumber: Berbagai Penelitian Terdahulu Tahun 2016-2018

1. **Persamaan dengan penelitian terdahulu**
Persamaan penelitian ini dengan seluruh penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini juga sama-sama membahas masalah yang terjadi pada komunikasi massa radio.
2. **Perbedaan dengan penelitian terdahulu**
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tengku Nasharul Julianda (2018) menganalisis perencanaan dan pengorganisasian sedangkan penelitian ini difokuskan pada perencanaan penyusunan program acara. Perbedaan lainnya yaitu penelitian Komang dkk (2016) menganalisis strategi perencanaan melalui pendekatan analisis SWOT, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian Nurhasanah Nasution (2018) membahas strategi manajemen penyiaran dalam menghadapi persaingan informasi digital sedangkan penelitian ini dispesifikkan pada perencanaan penyusunan program acara. Penelitian Liliyana (2017) membahas strategi pada kenaikan rating, sedangkan penelitian ini dispesifikkan pada perencanaan penyusunan program acara. Penelitian Vinda Maya Setianingrum (2017) membahas perbedaan *Programming* Radio Berdasarkan Karakter Pendengar Pedesaan dan Perkotaan sedangkan penelitian ini dispesifikkan pada perencanaan penyusunan program acara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:6) “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”

Alasan menggunakan metode kualitatif karena dalam penelitian ini akan mengkaji perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam penetapan program acara Morning Show PFM secara analisis deskriptif agar mendapatkan hasil yang lebih rinci dan mendalam. Oleh sebab itu, maka penelitian ini akan menggunakan wawancara untuk keperluan pengumpulan data.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukannya. Subjek ini atau juga dapat disebut informan yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti (Abidin, 2015:274). Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang.

Menurut Sugiyono (2016:32) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu

yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek pada penelitian ini adalah Persada Radio 93.2 FM.

Adapun informan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala studio sebanyak 1 orang
2. Kepala produser sebanyak 1 orang
3. Staff program sebanyak 1 orang
4. Penyiar sebanyak 1 orang

Teknik pengambilan informan menggunakan *purposive sampling* dimana menurut Sugiyono (2016) adalah pengambilan sampel atau informan secara sengaja sesuai dengan persyaratan yang diperlukan, dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dikatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel atau informan tertentu sesuai persyaratan atau karakteristik yang diinginkan. Adapun karakteristik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan yang mengetahui dan berkaitan dengan perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam penetapan program acara Morning Show PFM.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini adalah di Persada Radio 93,2 FM yang terletak di Jalan Diponegoro, Kelurahan Cinta Raja, Kecamatan Sail, Kota Pekanbaru. Sementara itu, rencana waktu penelitian dijadwalkan dengan rincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Rencana Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	Bulan dan Minggu Ke																Ket	
		Desember 2020				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Persiapan dan penyusunan UP	x	x	x															
2	Seminar UP				x														
3	Revisi					x	x	x											
4	Penelitian lapangan								x										
5	Pengolahan dan analisis data									x	x								
6	Konsultasi bimbingan skripsi											x	x						
7	Ujian skripsi													x					
8	Revisi dan pengesahan skripsi														x	x			
9	Penggandaan serta penyerahan skripsi																	x	

Sumber: Rancangan Peneliti 2021

D. Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang langsung dikumpulkan pada saat melaksanakan penelitian di lapangan berupa rekaman wawancara, pengamatan langsung melalui komunikasi yang tidak secara langsung tentang pokok masalah. Sedangkan data sekunder adalah data yang merupakan hasil pengumpulan orang atau instansi dalam bentuk publikasi, laporan, dokumen, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Data primer

Menurut Abidin (2015:22) data primer merupakan data yang diambil langsung dari sumber pertama yang dikumpulkan secara khusus melalui

wawancara. Berasal dari informan yaitu kepala studio, Kepala produser, penyiar dan staff program.

2. Data Sekunder

Menurut Abidin (2015:22) data sekunder adalah data yang tidak langsung dengan mencari data melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan, laporan dan gambaran objek penelitian yang berhubungan dengan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini diambil dari beberapa dokumen atau catatan yang berasal dari Persada Radio 93.2 FM yang terkait, hasil penelitian sejenis maupun publikasi buku-buku, dokumentasi, data dan laporan yang menunjang pembahasan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:145) observasi adalah teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik yaitu melibatkan proses pengamatan dan ingatan hal ini digunakan untuk mengamati proses kerja, gejala-gejala, sebagai dasar penelitian. Observasi atau biasa dikenal dengan pengamatan adalah salah satu metode untuk melihat bagaimana suatu peristiwa, kejadian, hal-hal tertentu terjadi. Observasi menyajikan gambaran rinci tentang aktivitas program, proses dan peserta. Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati secara langsung kegiatan

perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam penetapan program acara Morning Show PFM, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut dan menganalisis komunikasi lisan yang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dimana wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai berdasarkan masalah yang akan diteliti. Selain wawancara terstruktur, pada penelitian ini digunakan pula jenis wawancara semi struktur dimana jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-depth interview*, dalam pelaksanaannya lebih bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2016:22).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang bersumber dari arsip dan dokumen, baik yang berada di tempat penelitian atau pun yang berada di luar tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini langsung dari Persada Radio 93.2 FM Pekanbaru.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Menurut Cresswell (2016:249) salah satu teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah triangulasi (*triangulate*). Mentriangulasi sumber data informasi yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan.

G. Teknik Analisis Data

Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.

Analisis data kualitatif menurut Moleong (2014:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Menurut Abidin (2015:93) “Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validisasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek

penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.”

Teknis analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistemik dan sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *interaktif model* dari Miles dan Huberman (dalam Moleong, 2014:251) model ini dilaksanakan melalui 3 prosedur yaitu: penyajian data, reduksi data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

a. Penyajian Data

Penyajian data atau *display* dimaksudkan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, maka segala yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan dapat dipahami. Hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian, sehingga dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai jenis matrik, grafik, dan bagian (*chart*) atau bentuk teks naratif atau kumpulan kalimat dan

rekapitulasi hasil wawancara. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian peneliti dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menarik kesimpulan yang tepat (Moleong, 2014:251).

b. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan kemudian direduksi oleh peneliti dengan cara: pengkodean, klasifikasi data, menelusuri tema-tema, membuat partisi, menulis memo dan selanjutnya dilakukan pilihan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian dari data itu mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan permasalahan dan fokus penelitian. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir secara lengkap tersusun (Moleong, 2014:252).

c. Menarik kesimpulan/ verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh selama penelitian berlangsung. Sedang verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesempatan intersubjektif, dengan kata lain makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya, sehingga pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran

hasil analisis yang melahirkan kesimpulan yang dapat dipercaya (Moleong, 2014:254).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Persada Radio 93,2 FM

Persada Radio 93,2 FM pada awalnya adalah 92,4 FM secara resmi mengudara pada tanggal 25 Juni 2003, berada dibawah naungan PT. Radio Dipo Persada, yang digerakkan oleh sumber daya manusia yang kreatif, dinamis, dan berwawasan luas. Radio Persada tumbuh seiring pesatnya perkembangan dunia media informasi. Radio Persada berusaha untuk dapat mewartakan segala bentuk kreatifitas remaja di kota Pekanbaru dan daerah-daerah sekitarnya. Dinamisasi dunia remaja yang penuh dengan berbagai aktivitas sangat membutuhkan media yang tepat untuk itu.

Badan Hukum	: PT. Radio Dipo Persada
Nama on air	: Persada Radio
Jam on air	: 06.00 – 23.00 WIB
Frekuensi	: 93,2 FM
Target audiens	: Remaja usia 15 – 30 tahun
Jangkauan siaran	: Pekanbaru sekitar
Alamat	: Jl. Diponegoro No. 42, Kelurahan Simpang Empat, Kecamatan Pekanbaru Kota, Kota Pekanbaru, Riau
Telepon	: 0761-855654/7052924/7040594
Fax	: 0761-40218
Interaktif	: 0761-83339924 (studio)

NPWP : 02.400.213.1-211.000
Rekening : 108.00-1020846-1
CP sponsorship : 08127640924
Streaming : www.persadaradio.com

Dengan mengusung slogan “*Trendsetter and Hitmaker Station*”, radio Persada 92,4 FM memiliki varian program untuk ditampilkan sebagai *trendsetter* khususnya bagi kalangan remaja yang ada di Pekanbaru. Radio Persada juga berusaha bekerja cerdas dalam menawarkan sesuatu yang lebih dibutuhkan para remaja di kota Pekanbaru dan sekitarnya. Radio Persada mengudara ± 18 jam setiap hari. Adapun target market utama pelajar dan mahasiswa. Radio persada mempunyai panggilan khusus untuk para *announcer* atau penyiarinya yaitu PJ atau Persada Joki, dan untuk para pendengar mereka mempunyai panggilan yaitu *boys and girls*. Tepatnya pada tahun 2018 Persada Radio tidak mengudara selama hampir ± 4 bulan. Hal ini disebabkan oleh masalah teknis kerusakan fasilitas penyiaran. Akibat kerusakan teknis, ini terjadi perubahan frekuensi yaitu dari 92,4 FM menjadi 93,2 FM. Sebagai salah satu radio senior yang telah lama mengudara di Pekanbaru dan untuk menghadapi perkembangan zaman, Persada Radio 93,2 FM harus mempunyai strategi tersendiri dalam mempertahankan eksistensinya ditengah - tengah perkembangan media yang semakin canggih.

2. **Visi dan Misi Persada Radio 93,2 FM**

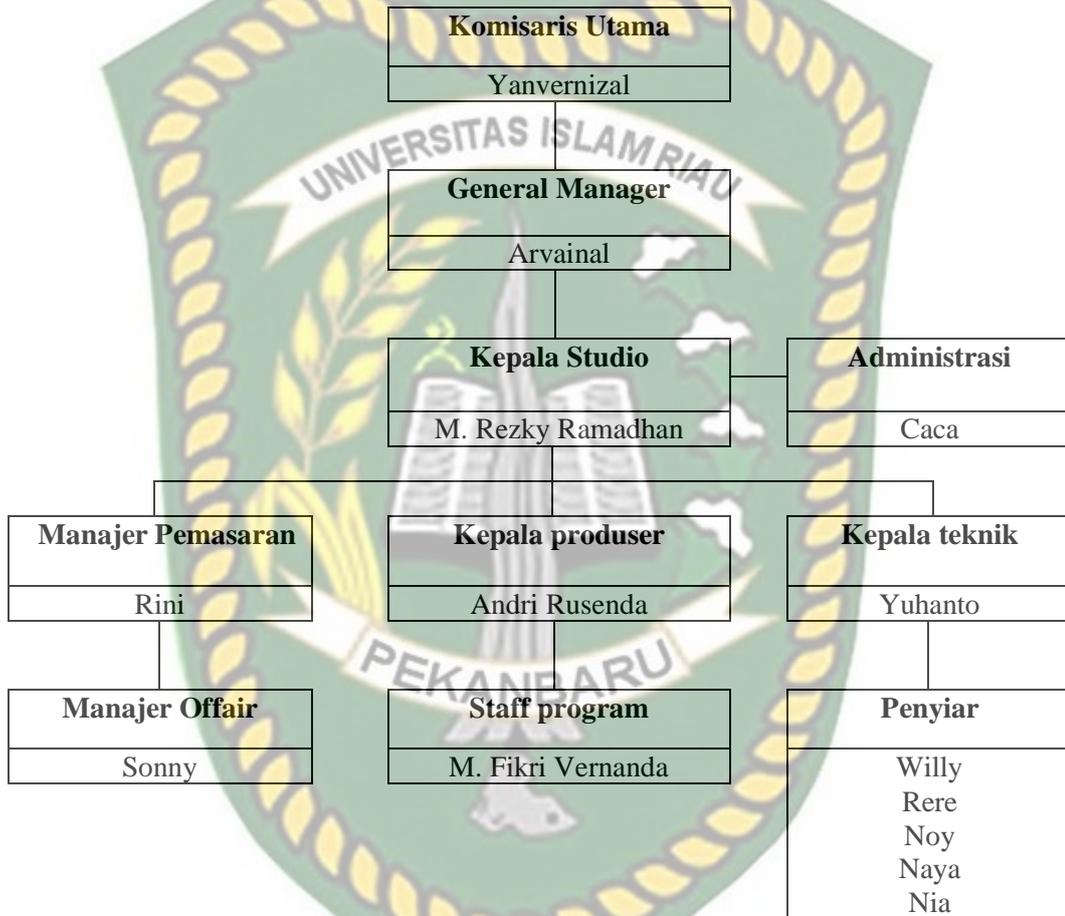
Visi Persada Radio 93,2 FM ialah “Menjadikan Persada Radio Sebagai Radio Anak Muda”, sedangkan misi dari Persada Radio 93,2 FM ialah “Menyebarkan informasi dengan konsep entertainment yang kreatif dan inovatif”.

3. Struktur Organisasi Persada Radio 93,2 FM

Dalam upaya mewujudkan operasional penyiaran, maka Persada Radio

93,2 FM memiliki bagan organisasi dengan skema sebagai berikut:

Gambar 4.1. Struktur Organisasi Persada Radio 93,2 FM



Sumber: Dokumentasi Persada Radio 93,2 FM

4. Job Desk Informan Penelitian

a. Kepala Studio

- 1) Mengawasi output dari radio terutama menyangkut kepenyiaran, produksi dan musik keseluruhan.
- 2) Memberikan bimbingan kepada penyiar dan Kepala produser menyangkut format, misi dan visi radio.
- 3) Mengawasi jalannya radio sehari-hari mulai dari pemberitaan, musik pada program yang akan ditampilkan.
- 4) Bertanggungjawab terhadap kualitas, kuantitas dari Sumber Daya Manusia (SDM).
- 5) Merencanakan dan menyusun format siaran.
- 6) Merencanakan dan menyusun kegiatan off air.
- 7) Menerima tugas lain yang diberikan atasan yang menyangkut radio.

b. Kepala produser

- 1) Memutuskan genre musik yang akan diputar oleh radio
- 2) Menjalin hubungan yang sehat dengan para perwakilan dari industri musik
- 3) Menciptakan playlist lagu yang akan diputar saat siaran
- 4) Mengontrol ajang pencarian bakat, promosi, dan kebutuhan pemasaran lainnya
- 5) Melakukan briefing kepada para penyiar tentang playlist lagu yang harus mereka putar saat siaran
- 6) Menganalisis kebutuhan para pendengar dan jenis musik yang sedang naik daun
- 7) Menciptakan musik pengisi latar belakang penyiaran bersama para sound engineers
- 8) Menyaring dan menentukan demo musisi baru yang akan dipromosikan.
- 9) Menerima tugas lain yang diberikan atasan yang menyangkut radio.

c. Staff Program

- 1) Bertanggungjawab terhadap arus informasi telepon, dan arus keluar dan masuk.

- 2) Mengatur jadwal operator dan sebagai koordinator siaran jika siaran langsung, mengatur keluar masuknya berita-berita siaran langsung.
- 3) Mengkordinir pelaksanaan sesi hot spot (info lalu lintas).
- 4) Pada sesi info lalin mengkordinir informasi lalu lintas yang diperlukan.
- 5) Mengkordinir penyiar dalam melaksanakan jadwal.
- 6) Mencarikan pengganti jika penyiar berhalangan hadir
- 7) Mengkordinir absensi penyiar.
- 8) Memeriksa bahan siaran terutama *run down*.
- 9) Memeriksa bahan-bahan siaran terutama pengumuman, apakah masih layak disiarkan atau di inventarisir.
- 10) Menerima tugas lain yang diberikan atasan yang menyangkut radio.

d. Penyiar

- 1) Membawakan materi siaran dengan topik yang beragam seperti tren musik terbaru, berita ekonomi terhangat, update dunia olahraga, dan lain-lain.
- 2) Memimpin wawancara dengan para tamu dan panel moderator dalam diskusi di acara mereka.
- 3) Memberikan informasi mengenai seluruh program stasiun mereka, seperti jadwal penyiaran, istirahat stasiun untuk iklan, hingga layanan penerima keluhan.
- 4) Meneliti topik penyiaran untuk komentar dan pernyataan yang kredibel selama acara diskusi dalam program.
- 5) Membacakan skrip yang telah disiapkan oleh tim pemasaran untuk keperluan marketing.
- 6) Menjadi komentator untuk sebuah acara olahraga, parade, dan ajang lainnya yang bekerja sama dengan stasiun radio.
- 7) Memuat konten terbaru untuk sebuah program berdasarkan tren dan kebutuhan pendengar.
- 8) Memutar dan menyajikan informasi terkait playlist musik yang telah disiapkan oleh para music director.

9) Memperkenalkan pengisi acara yang akan datang.

10) Mendukung dan menyiarkan semua kegiatan promosi yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kantor.

5. Program Siaran Persada Radio 93,2 FM

Persada Radio 93,2 FM beroperasi setiap hari dengan rincian program siaran sebagai berikut:

Tabel 4.1. Program Siaran Persada Radio 93,2 FM

Hari	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	Minggu
Jam							
06.00 – 06.05	On air + Lagu Indonesia Raya						
06.06 – 07.00	Morning Show						
07.01 – 08.00	Hot Thread						
08.01 – 08.20	News Update						
08.21 – 09.00	Hot Thread						
09.01 – 10.00	Move Freak	Hot Thread		Move Freak		Hot Thread	
10.01 – 12.00	Indonesian Hype						
12.01 – 14.00	Indoklasik						
14.01 – 16.00	Drive Thru					Drive Thru	Top Hits Weekend Countdown
16.01 – 17.15						Weekend Go	
17.16 – 17.20	News Update						
17.21 – 18.00	Drive Thru						
18.01 – 18.30	Break Maghrib						
18.31 – 21.00	Night Wave				Local Heroes	Night Mix	Night Wave
21.01 – 23.00	After Hours						

Sumber: Dokumentasi Persada Radio 93,2 FM

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Informan Penelitian

Untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini khususnya perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam penetapan program acara Morning Show PFM serta faktor yang menghambatnya, peneliti melakukan wawancara kepada informan kunci terpilih yang dapat memberikan penjelasan secara mendalam agar tujuan utama dari peneliti ini terlaksana dengan baik.

Informan yang pertama dalam penelitian ini ialah Kepala Studio, yaitu M. Rezky Ramadhan yang berusia 27 tahun. Beliau lahir di Padang, 15 Februari 1994 dan menjabat sebagai kepala Studio Persada Radio 93,2 FM. Wawancara dengan Kepala Studio dilaksanakan secara langsung pada hari Selasa, 13 Juli 2021 pukul 10:15 WIB.

Informan yang kedua dalam penelitian ini ialah Kepala produser, yaitu Andri Rusenda yang berusia 25 tahun. Beliau lahir di Pekanbaru, 4 Oktober 1996 dan menjabat sebagai Kepala produser Persada Radio 93,2 FM. Wawancara dengan Kepala produser dilaksanakan via telepon pada hari Kamis, 15 Juli 2021 pukul 21:06 WIB.

Informan yang ketiga dalam penelitian ini ialah Staff Program, yaitu M. Fikri Vernanda yang berusia 25 tahun. Beliau lahir di Pekanbaru, 17 Maret 1996 dan menjabat sebagai Staff Program Persada Radio 93,2 FM. Wawancara dengan Staff Program dilaksanakan via telepon pada hari Jum'at, 16 Juli 2021 pukul 10:15 WIB.

Informan yang keempat dalam penelitian ini ialah Penyiar, yaitu Rere yang berusia 22 tahun. Beliau lahir di Pekanbaru, 20 Januari 1999 dan menjabat sebagai Penyiar Persada Radio 93,2 FM. Wawancara dengan Penyiar dilaksanakan via telepon pada hari Minggu, 18 Juli 2021 pukul 17:00 WIB.

2. Perencanaan Persada Radio 93,2 FM dalam Penetapan Program Acara Morning Show PFM

a. Menetapkan peran dan misi

Menurut Morissan (2008:145) menetapkan peran dan misi, yaitu menentukan sifat dan ruang lingkup tugas yang hendak dilaksanakan. Peneliti melakukan wawancara terkait bagaimanakah proses menetapkan peran para jabatan serta misi yang dituju dalam program Morning Show mendapatkan hasil sebagai berikut;

M. Rezky Ramadhan selaku Kepala Studio Persada Radio 93,2 FM mengungkapkan:

“Untuk peran itu yang mengatur setiap bagian adalah General Manager ya pak Arvainal. Ketentuannya sama dengan di struktur organisasi. Cuma untuk mememanajemennya salah satu tugas saya sebagai kepala studio. Jadi dalam program morningshow itu dibuat dulu susunan format siarannya lalu apa musik yang cocok diserahkan ke kepala produser kita. Musik sih untuk morningshow nggak ada yang harus ditekankan kali, intinya ya tetap musik hits itu misinya” (Hasil wawancara dengan kepala studio, 13 Juli 2021).

Tanggapan Andri Rusenda selaku Kepala produser Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Ya peran saya dalam program morning show itu tetap mengatur playlist yang cocok untuk pagi. Memang cuma musik hits biasa, tapi ada trik juga. Triknya gini kita pilih dan susun musik yang benar-benar ritmenya bikin semangat atau ritmenya pop lah, karna kalau pagi kan banyak orang baru mulai aktivitas, ntah lagi nyetir mobil berangkat kerja, antar anak atau gimana.” (Hasil wawancara dengan Kepala produser, 15 Juli 2021).

Selanjutnya M. Fikri Vernanda selaku Staff Program Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Ya untuk peran saya dalam morning show itu ya sebagai operator juga misal ada request telepon, koordinir penyiar sama memeriksa bahan siaran untuk run down. Tapi sekarang ini kan banyak anak-anak remaja gak

sekolah, mereka di rumah, target audiens jadi lebih potensial untuk nyari musik yang bagus” (Hasil wawancara dengan staff program, 16 Juli 2021).

Lebih lanjut Rere selaku Penyiar Persada Radio 93,2 FM juga mengungkapkan:

“Peran tentu sebagai penyiar, misi ini yang sekarang untuk morning show direncanakan lebih intens, karna sekarang masa pandemi covid-19 mau kita manfaatkan agar remaja di Pekanbaru lebih sering mendengar radio karna kadang-kadang mereka bosan juga kan pagi-pagi cuman buka sosmed aja, intinya saat ini misinya kami utamakan betul untuk morning show.” (Hasil wawancara dengan penyiar, 18 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam menetapkan peran dan misi, setiap jabatan memiliki tugas masing-masing sesuai struktur organisasi. Misi yang diemban morningshow adalah memberikan musik dengan ritme pop yang diharapkan menimbulkan semangat bagi para pendengar yang baru memulai rutinitas hariannya.

Menurut Terry (2016:65) perencanaan yang menyangkut peran dan misi strategis merupakan fungsi kunci dari manajemen organisasi yang membantu menetapkan prioritas, mengalokasikan sumber daya, dan memastikan bahwa setiap orang bekerja untuk mencapai tujuan dan sasaran bersama. Namun, agar perencanaan strategis menjadi efektif, ada dua alat penting yang dibutuhkan – pernyataan visi dan misi organisasi. Ini berfungsi sebagai panduan untuk membuat tujuan dan sasaran dalam organisasi, sehingga memberikan peta jalan yang harus diikuti oleh semua orang. Sayangnya, terlepas dari pentingnya pernyataan visi dan misi, banyak organisasi yang tidak memilikinya. Dalam kasus lain, kedua pernyataan tersebut digabungkan menjadi satu atau digunakan secara bergantian meskipun ada perbedaan yang mencolok. Ini menciptakan

kebingungan dalam organisasi yang membuatnya lebih sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tjokroamidjojo (2005:77) yang mendefinisikan perencanaan sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya (maksimum output) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Selanjutnya dikatakan bahwa, perencanaan merupakan penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bilamana dan oleh siapa.

b. Menentukan wilayah sasaran

Menurut Morissan (2008:145) menentukan wilayah sasaran, yaitu menentukan dimana pengelola media penyiaran harus mencurahkan waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki. Peneliti melakukan wawancara terkait bagaimanakah proses penentuan wilayah sasaran pada program morning show serta orientasi waktu, tenaga dan keahlian yang dimiliki para kru mendapatkan hasil sebagai berikut;

M. Rezky Ramadhan selaku Kepala Studio Persada Radio 93,2 FM mengungkapkan:

“Wilayah Pekanbaru jelas. Untuk script dan susunan playlist harus disiapkan sehari sebelumnya, karna kita on air pagi-pagi.” (Hasil wawancara dengan kepala studio, 13 Juli 2021).

Tanggapan Andri Rusenda selaku Kepala produser Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Morning Show itu dimulai dari jam 06.00 – 07.00 setiap hari dari senin sampai minggu. Wilayah tentu Pekanbaru sekitarnya ya, namun untuk orientasi waktu ini sedikit berbeda, karena dimulai pada saat jam on air baru dimulai, setiap program morning show dipersiapkan sehari sebelum on air” (Hasil wawancara dengan Kepala produser, 15 Juli 2021).

Selanjutnya M. Fikri Vernanda selaku Staff Program Persada Radio 93,2

FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Dari segi tenaga ini paling ya kami orientasinya. Karna kan susunan program morning show itu harus disiapkan satu hari sebelum on air, kadang saya lembur juga atau iseng-iseng komunikasi saya Kepala produser. Karna playlist nggak mungkin sama atau malah diulang-ulang setiap harinya.” (Hasil wawancara dengan staff program, 16 Juli 2021).

Lebih lanjut Rere selaku Peniar Persada Radio 93,2 FM juga mengungkapkan:

“Wilayah Pekanbaru ini, nah untuk orientasi morning show itu keahliannya ya harus pandai-pandai susun playlist, memang kadang-kadang kita dulu bikin voting di twitter lagu apa yang menurut pendengar bakalan paling banyak dipilih.” (Hasil wawancara dengan peniar, 18 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam penentuan wilayah sasaran pada program morning show dispesifikkan pada Kota Pekanbaru, serta untuk waktu dan tenaga diorientasikan pada penyusunan program satu hari sebelum on air dimulai karena program morning show dimulai pukul 06.00 WIB sampai dengan 07.00 WIB setiap harinya. Untuk meningkatkan minat pendengar dulu pihak Persada Radio 93,2 FM membuat polling melalui media sosial twitter.

Program-program acara yang disajikan tidak sembarangan. *Programming is war. You are general. The object is to win*, ungkapan hal ini tersebut menggambarkan bahwa penentuan wilayah sasaran merupakan salah satu strategi untuk memenangkan kompetisi. Untuk dapat meraih penonton/pendengar, program-program acara disusun sedemikian rupa sehingga dengan khalayak

sasaran dan target audiens yang telah ditetapkan sehingga memberikan pemasukan dengan terisinya slot iklan (Bittner, 2011:209).

Menurut Endang (2013:93) penentuan wilayah sasaran program berkaitan dengan target dan juga audiens yang dituju. Untuk mendapatkan hal tersebut banyak faktor yang harus diamati mulai dari proses untuk memilih, menyeleksi, menjadwalkan program, dan mengevaluasinya. Penentuan wilayah sasaran program dianggap sangat penting karena menentukan berhasil atau tidaknya sebuah program berhasil meraih audiens dalam jumlah besar.

c. Mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan

Menurut Morissan (2008:145) mengidentifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan berarti menentukan faktor-faktor terukur yang akan mempengaruhi tujuan atau sasaran yang akan ditetapkan. Peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimanakah identifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan dalam program morning show mendapatkan hasil sebagai berikut;

M. Rezky Ramadhan selaku Kepala Studio Persada Radio 93,2 FM mengungkapkan:

“Menurut saya, morning show itu penting. Ada satu faktor yang bisa kita ukur keberhasilannya dalam program morning show ini yaitu minat dan antusiasme dari pendengar” (Hasil wawancara dengan kepala studio, 13 Juli 2021).

Tanggapan Andri Rusenda selaku Kepala produser Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Efektivitasnya itu ya kita ukur dari minat pendengar dulu. Karna gini, jujur untuk morningshow dan drive thru itu paling kami optimalkan dulu. Morning show kan on air pas banyak orang berangkat kerja pakai mobil,

nah kalau drive thru itu pas orang pulang kerja.” (Hasil wawancara dengan Kepala produser, 15 Juli 2021).

Selanjutnya M. Fikri Vernanda selaku Staff Program Persada Radio 93,2

FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Intinya untuk morningshow itu kami buat playlist hits yang ritmenya agak pop gitu, bukan yang mellow-mellow jadi kalau antusias pendengar tinggi saya rasa disitu faktor efektivitasnya.” (Hasil wawancara dengan staff program, 16 Juli 2021).

Lebih lanjut Rere selaku Penyiar Persada Radio 93,2 FM juga mengungkapkan:

“Efektivitas kita bisa lihat dari jumlah yang request ya. Yang request itu ada kok di morning show. Sebenarnya terlihat sepele, cuman ketika mereka mengawali hari-harinya dengan musik kan bisa buat dia semangat, biasanya dia jadi keterusan nah disitulah dapat loyalitas pendengarnya kalau dia puas sama lagu-lagu yang kita putar” (Hasil wawancara dengan penyiar, 18 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam identifikasi dan menentukan indikator efektivitas dari setiap pekerjaan yang dilakukan dalam program morning show itu ditinjau dari antusiasme pendengar yang melakukan request lagu. Hal ini disebabkan karena strategi perencanaan yang dibuat dalam playlist musik program morning show disusun pada musik yang ritmenya membuat pendengar merasakan semangat pagi untuk memulai rutinitas hariannya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Riswandi (2009:33) diperlukan berbagai cara untuk menghasilkan program acara yang menarik sehingga mampu menarik perhatian banyak pemirsa. Program-program acara yang dinikmati oleh khalayak tidak bisa lepas dari peranan programmer. Mereka memakai strategi *Programing* tertentu yang membuat acara mereka berbeda dengan acara di stasiun penyiaran

lain. Program acara hasil olahan programmer telah diatur sedemikian rupa sehingga diselaraskan dengan tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi penyiaran tersebut dengan melihat sisi kebutuhan dan keinginan dari khalayak secara luas.

Radio siaran harus membuat program-program acara yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari pendengar yang berbeda-beda dalam setiap waktu. Misalnya seperti kebiasaan sarapan, istirahat, kerja hal seperti ini pasti berbeda waktu sehingga menjadi acuan bagi stasiun radio dalam menjalankan kebijakan programingnya

d. Memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai

Menurut Morissan (2008:145) memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai harus dilakukan dalam perencanaan dan penetapan program penyiaran. Peneliti melakukan wawancara mengenai proses memilih dan menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai dalam program morning show PFM mendapatkan hasil sebagai berikut;

M. Rezky Ramadhan selaku Kepala Studio Persada Radio 93,2 FM mengungkapkan:

“Saya sih inginnya bisa kerjasama sama Dishub, buat mantau traffic di jalan-jalan karna saya pikir itu sangat ingin dicapai. Saat ini kami punya ide sasaran baru di program morning show yaitu disetiap jeda musik kami ingin senantiasa mengingatkan para remaja untuk patuhi protokol covid-19 dan jangan bermalas-malasan di rumah.” (Hasil wawancara dengan kepala studio, 13 Juli 2021).

Tanggapan Andri Rusenda selaku Kepala produser Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Untuk sasaran memang ada ide dari kepala studio untuk kampanye mematuhi protokol kesehatan ya pas pandemi ini. Hal ini disebabkan

masih banyak remaja di kota pekanbaru yang terlihat malas menggunakan masker masih sering berkumpul-kumpul dan lain-lain” (Hasil wawancara dengan Kepala produser, 15 Juli 2021).

Selanjutnya M. Fikri Vernanda selaku Staff Program Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Rencana kedepannya setiap pagi di morning show sasarannya kita kampanye patuh protokol kesehatan di pandemi ya biar pendengar ini setiap harinya tahu informasi aktual yang update, kalau untuk traffic kita nggak bisa pantau dulu sekarang.” (Hasil wawancara dengan staff program, 16 Juli 2021).

Lebih lanjut Rere selaku Penyiar Persada Radio 93,2 FM juga mengungkapkan:

“Hasil yang ingin dicapai untuk morning show kedepannya adalah kita bisa kasih info terkait masalah traffic biar orang-orang yang berangkat kerja bisa tahu info, kalau untuk sasaran kampanye kesehatan memang ada tapi masih direncanakan” (Hasil wawancara dengan penyiar, 18 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dalam menentukan sasaran atau hasil yang ingin dicapai harus dilakukan dalam perencanaan dan penetapan program penyiaran adalah kerjasama dengan Dinas Perhubungan Kota Pekanbaru untuk disetiap program morning show PFM terdapat informasi seputar traffic atau arus lalu lintas sehingga diharapkan pendengar yang sedang berkendara dapat mendapatkan manfaat. Selain itu, kampanye kesehatan protokol kesehatan di masa pandemi covid-19 ini juga akan lebih sering ditingkatkan, dan menghimbau kepada remaja di Kota Pekanbaru agar tidak bermalas-malasan di rumah saat kebijakan sekolah dan belajar daring di rumah ini berlangsung.

Menurut Syamsul dan Romli (2009:102) terdapat sejumlah hal yang harus diputuskan dalam perencanaan program yang mencakup dua hal, yaitu keputusan

mengenai target audien dan keputusan mengenai target pendapatan. Target audien perencanaan program radio difokuskan kepada pemilihan format siaran dan program siaran yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan demografis audien tertentu. Target pendapatan dalam merencanakan program harus pula ditetapkan target pendapatan yang dapat diterima dari penayangan suatu program.

Panuju (2015:139) menambahkan bahwa semakin lama waktu pendengar mengikuti program, maka akan berdampak pada lamanya pemasangan iklan untuk melakukan promosi. Selain itu juga dapat berfungsi sebagai acuan dalam merencanakan program-program acara yang baru akan dibuat. Masing-masing radio harus bisa membangun kebiasaan mendengarkan target pendengarnya. Tidak jarang pada pembentukan ini timbul sikap fanatik dari khalayak terhadap suatu program acara, sehingga khalayak tidak akan meninggalkan program acara yang disiarkan.

Salah satu upaya menentukan sasaran program menurut Kennedy dan Soemanagara (2006:34) adalah mengontrol aliran pemirsa sebisa mungkin untuk memaksimalkan jumlah pendengar dan meminimalisir jumlah pendengar yang berpindah gelombang ke radio siaran lain. Caranya dapat dilakukan dengan metode counterling (menyajikan program acara yang berbeda dengan radio siaran lain) atau menggunakan metode blunting (menyajikan program acara seupa atau mirip dengan radio siaran lain)

e. Mempersiapkan rencana tindakan

Menurut Morissan (2008:145) mempersiapkan rencana tindakan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan urutan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

- b) Penjadwalan (*scheduling*), menentukan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran.
- c) Anggaran (*budgeting*), yaitu menentukan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- d) Pertanggungjawaban, yaitu menentukan siapa yang akan mengawasi pemenuhan tujuan yaitu pihak yang menyatakan tujuan sudah tercapai atau belum.
- e) Menguji dan merevisi rencana sementara (*tentative plan*) sebelum rencana tersebut dilaksanakan.

Peneliti melakukan wawancara mengenai mempersiapkan rencana

tindakan mendapatkan hasil sebagai berikut;

M. Rezky Ramadhan selaku Kepala Studio Persada Radio 93,2 FM mengungkapkan:

“Untuk urutan itu saya bisa mengacu pada penyusunan program pada umumnya. Dalam menjalankan tugasnya bagian program harus mampu melakukan penelitian (riset) terhadap selera audien sebelum memproduksi suatu program. Secara umum program yang sukses tentu membutuhkan biaya yang besar, namun tidak ada jaminan program akan juga sukses diterima oleh pendengarnya. Pengelola program siaran harus mengetahui apa yang menarik untuk kelompok-kelompok yang berbeda-beda dikalangan audien. Kami evaluasi antusiasme biasanya pas rapat sebulan kadang bisa 6 kali” (Hasil wawancara dengan kepala studio, 13 Juli 2021).

Tanggapan Andri Rusenda selaku Kepala produser Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“*Scheduling* itu ya pembagian waktu siaran menentukan jadwal penayangan suatu program ditentukan atas dasar perilaku audien kita, yaitu rotasi kegiatan mereka dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk mendengarkan siaran radio pada jam tertentu” (Hasil wawancara dengan Kepala produser, 15 Juli 2021).

Selanjutnya M. Fikri Vernanda selaku Staff Program Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Anggaran itu tentu untuk kebutuhan operasional ya, misal dari wifi, headphone, mic, pemancar dan lain-lain penting untuk diperhitungkan. Morning show itu sama dengan program yang lain, intinya untuk anggaran itu disesuaikan untuk operasional bukan ke programnya. Tapi untuk

program sendiri dari dulu banyak yang dirubah misal pendengarnya sedikit kan bagus format acaranya diganti aja” (Hasil wawancara dengan staff program, 16 Juli 2021).

M. Rezky Ramadhan selaku Kepala Studio Persada Radio 93,2 FM juga menambahkan:

“Pertanggungjawaban dan pengawasan tentu sudah ada tugas masing-masing ya, waktu on air itu kepala studio dan staff program kan turut mengawasi, terkait informasi yang kami berikan tentu sudah pasti kredibel karena kita ambil dari situs atau website resmi tentang musik yang kami putar. Tanggung jawab bersama, kalau penyiarnya nggak bener membawakan nya pastinya disalahkan pihak radio, jadi yang bertanggung jawab itu semuanya, makanya peniar di tuntutan profesional. Peniar boleh bercanda tapi tau batasnya, kalau ada yang nggak bener kepala studio yang menindak lanjutinya. Respon dari audiens itu dari temen-teman, crew juga sih” (Hasil wawancara dengan kepala studio, 13 Juli 2021).

Lebih lanjut Rere selaku Peniar Persada Radio 93,2 FM juga mengungkapkan:

“kalau pengujian dan revisi rencana di program morning show ini, kami selalu melakukan rapat untuk menentukan format atau jenis program acara yang tepat untuk disiarkan, kami melakukan ini bertujuan agar seluruh tim yang memiliki ide dapat yang cukup kreatif dapat membantu dalam membentuk sebuah program baru atau pembaharuan program lama dengan format yang lebih menarik.” (Hasil wawancara dengan peniar, 18 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa urutan tindakan yang akan dilakukan untuk program morning show dilakukan berdasarkan riset terhadap selera audiens terlebih dahulu sebelum memproduksi sebuah program. Dan di setiap bulan dilakukan evaluasi terhadap program morning show untuk melihat antusiasme pendengar sekaligus bertukar ide dan pendapat diantara kru untuk saling memberikan saran demi meningkatkan eksistensi program morning show.

Penjadwalan dilaksanakan dengan menentukan jadwal penayangan suatu program ditentukan atas dasar perilaku audiens Persada Radio 93,2 FM, yaitu riset penjadwalan ini didasarkan atas rotasi kegiatan pendengar dalam satu hari dan juga kebiasaan untuk mendengarkan siaran radio pada jam tertentu. Atas hal tersebut, maka ditetapkanlah program morning show PFM on air pada pukul 06:06 WIB sampai dengan pukul 07:00 WIB setiap hari.

Anggaran baik untuk program morning show dan program lainnya disamaratakan. Artinya orientasi anggaran ini untuk pelaksanaan operasional kegiatan on air di seluruh program. Pertanggungjawaban dan pengawasan dilaksanakan oleh para kru sesuai bidang dan jabatannya, selain itu juga setiap informasi yang diberikan dalam program morning show mengutip pada situs atau website resmi. Pengujian dan revisi rencana di program morning show dilaksanakan melalui rapat untuk menentukan format atau jenis program acara yang tepat untuk disiarkan, hal ini bertujuan agar seluruh tim yang memiliki ide dapat yang cukup kreatif dapat membantu dalam membentuk sebuah program baru atau pembaharuan program lama dengan format program morning show yang lebih menarik.

Menurut Endang (2013:97) rencana tindakan dalam perencanaan program salah satunya berkaitan dengan analisis kompetitif yaitu mempersiapkan strategi dan rencana program, pengelola program harus melakukan analisis secara cermat terhadap persaingan stasiun penyiaran dan persaingan program yang ada pada satu segmen pasar *audiens*. Dalam hal ini persaingan suatu stasiun radio akan berkompetisi secara langsung dengan stasiun radio lainnya untuk mendapatkan

perhatian *audiens* yang memiliki ciri demografis yang sama (umur, jenis kelamin, pendidikan, dan lain-lain). Ini karena radio hanya melayani satu segmen *audiens* saja sepanjang hari siarannya yang biasanya ditentukan dari kriteria demografisnya

f. Membangun pengawasan

Menurut Morissan (2008:145) dalam perencanaan program harus ada pengawasan karena bertujuan untuk memastikan tujuan akan terpenuhi. Peneliti melakukan wawancara mengenai apa saja hal yang dilakukan dalam pengawasan program morning show PFM agar memastikan tujuannya terpenuhi mendapatkan hasil sebagai berikut;

M. Rezky Ramadhan selaku Kepala Studio Persada Radio 93,2 FM mengungkapkan:

“Iya jadi dalam pengawasan ini ada penentuan standar, pengukuran standar, sama pembanding pelaksanaan biasanya kami sandingkan dengan program-program lain. Nah untuk koreksi itu dilakukan setelah dibandingkan ini. Tergantung dari penyiarnya, gimana penyiar itu bisa membawakan sebuah program itu sesuai kontennya. Penyiar itu harus fresh supaya pendengarnya enak mendengarnya, jadi tergantung sama penyiarnya” (Hasil wawancara dengan kepala studio, 13 Juli 2021).

Tanggapan Andri Rusenda selaku Kepala produser Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Kalau untuk pengawasan ya oleh jabatan di atas saya pasti, nah saya baru mengawasi yang dibawah. Setiap musik yang kami putar tentu harus musik yang liriknya baik juga, karna gini jujur musik sekarang yang hits-hits ini contoh Vevo lah di youtube kan banyak musik rap atau hip hop sekarang. Masalahnya lirik-lirik mereka itu kayak Nicky Minaj, Cardi B, Lil Pump, dan lain-lain itu kan hits cuman liriknya negatif kita nggak bisa putar seenaknya” (Hasil wawancara dengan Kepala produser, 15 Juli 2021).

Selanjutnya M. Fikri Vernanda selaku Staff Program Persada Radio 93,2

FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Kalau dari program ini Kepala produser dan kepala studio ya. Pengawasan itu khususnya kalau program morning show ya musik internasional. Memang benar sekarang musik internasional yang hips liriknya agak cadas atau vulgar. Kalau diputar pagi-pagi kan nggak mungkin, kita mau pakai buat playlist aja masih mikir. Kalau dulu sih sempat 1 program itu satu orang pemegangnya program lain 1 lagi. Tapi setelah kita coba kayaknya nggak ini sih nggak terlalu efisien, jadinya kita buat ini nya aja Cuma 2 orang saja yang bakal pegang semua program, dia memonitoring semua, tetap nantik misalnya ada planning dalam membuat program, tetap kerja sama tim semuanya. Karena juga semua crew dari struktur organisasi nya semua nya dapat tugas masing-masing, jadi biar bisa mereka fokus pada kerja nya masing-masing” (Hasil wawancara dengan staff program, 16 Juli 2021).

Lebih lanjut Rere selaku Penyiar Persada Radio 93,2 FM juga mengungkapkan:

“Pengawasan itu yang manajer, kepala studio, kepala produser dan lain-lain. Dalam penyusunan program kami sih rapat dulu, baru disusun. Sekarang kami ada rencana perubahan program lagi, kami sih ada kemaren program percobaan, ada beberapa dibuat dari bulan mei kemaren, jadi setelah dilihat-lihat programnya kurang respon, jadi diubah lagi ke program lama, kami liat antusias dari pendengarnya juga.” (Hasil wawancara dengan penyiar, 18 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa membangun pengawasan dilaksanakan oleh seluruh pihak secara terkoordinir. Untuk pengawasan yang ditekankan pada program morning show adalah pemilihan lagu internasional yang tidak mengandung unsur lirik vulgar. Hal ini disebabkan karena merujuk pada Vevo (The World’s Leading Music Video Platform) sebagai salah satu website besar yang membahas musik internasional, saat ini dijadikan rujukan terkait musik internasional yang sedang hits. Tidak seluruh musik dapat

diputar karena beberapa musik memiliki lirik yang kurang tepat untuk diputar di program morning show PFM.

Pengawasan ialah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik. Membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan digunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan.

Mockler (2015:46) mengemukakan pengawasan ialah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya digunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan.

Menurut Bittner (2011:81) jam siar pada radio dilakukan terus menerus sepanjang hari, oleh karena itu ketersediaan materi dan sumber daya lainnya yang mendukung program harus benar-benar diperhitungkan. Berbagai upaya harus dilakukan agar materi yang terbatas dapat digunakan sebagai bahan siaran sepanjang hari, misalnya dengan mengemas ulang suatu materi dengan menggunakan pendekatan dan cara penyajian yang berbeda.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tjokroamidjojo (2005:116) yang menyebutkan fungsi pengawasan dalam media massa meliputi persiapan suatu standar kuantitas dan kualitas hasil kerja, baik berbentuk produk maupun jasa yang diberikan perusahaan atau organisasi dalam upaya pencapaian tujuan, produktivitas dan terciptanya citra yang positif. Pada aktivitas ini juga dilakukan penilaian terhadap hasil-hasil produksi dibandingkan dengan *input* yang ada dan *output* yang dihasilkan. Dalam dunia penyiaran, ada dua langkah melakukan pengendalian yaitu sebelum materi disiarkan (*feedforward system*) dan setelah materi disiarkan (*feedback system*). *Feedforward system* digunakan untuk melakukan koreksi baik pada perencanaan maupun proses pelaksanaan sebelum program mengudara, sedangkan *feedback system* digunakan untuk lebih menyempurnakan langkah-langkah berikutnya.

g. Komunikasi

Menurut Morissan (2008:145) komunikasi yaitu menentukan komunikasi organisasi yang diperlukan untuk mencapai pemahaman serta komitmen pada enam langkah sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimanakah komunikasi para kru lain mengingat Radio Persada 93,2 Fm sedang mengalami masalah teknis mendapatkan hasil sebagai berikut;

M. Rezky Ramadhan selaku Kepala Studio Persada Radio 93,2 FM mengungkapkan:

“Ya kami akui untuk komunikasi bahas morning show itu masih tapi hanya via telfon dan grup wA aja ya. Karna situasi masih covid, trus peralatan pemancar di studio masih diperbaiki jadi ya sulit lah kalau nggak ketemu langsung” (Hasil wawancara dengan kepala studio, 13 Juli 2021).

Tanggapan Andri Rusenda selaku kepala produser Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Masih, kami masih komunikasi meskipun lagi covid ini. Cuman nggak ketemu langsung ya, saling jaga kesehatan dulu prioritasnya. Untuk on air pas pandemi ni kita lagi susah karna pemancar di studio sedang diperbaiki jadi sementara off dulu sementara aja kok, sekitar september nanti udah on air lagi.” (Hasil wawancara dengan kepala produser, 15 Juli 2021).

Selanjutnya M. Fikri Vernanda selaku Staff Program Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Tetap komunikasi, pastilah kan kami ni bukan hanya rekan kerja aja jadi kayak lebih kawan dan sahabat apalagi usia kami ni kan nggak jauh-jauh kali, selera sama, bidang sama, kalau ngomong juga nyambung jadi meski alat di studio masih rusak kita tetap komunikasi.” (Hasil wawancara dengan staff program, 16 Juli 2021).

Lebih lanjut Rere selaku Penyiar Persada Radio 93,2 FM juga mengungkapkan:

“Ketemu ada juga tapi jarang ngumpul lah, karena kita kan masih jaga protokol kesehatan jangan terlalu sering kalau bisa malah nggak dulu, saya sama penyiar lain juga tetap komunikasi kok.” (Hasil wawancara dengan penyiar, 18 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa komunikasi organisasi dalam membahas morning show masih terjalin dengan baik, mengingat saat ini salah satu peralatan studio yaitu pemancar masih rusak dan sedang tahap diperbaiki sehingga untuk sementara waktu off. Selain itu, situasi pandemi saat covid-19 menyebabkan para kru lebih sering berkomunikasi via telepon dan grup Whatsapp saja untuk menjaga dan saling membahas perencanaan program morning show kedepannya.

Komunikasi dalam program merupakan upaya membuat rancangan pelaksanaan suatu program komunikasi untuk mengkampanyekan,

menyosialisasikan, atau mempromosikan suatu produk (program, barang, jasa, atau lembaga) kepada khalayak sarannya dengan harapan tercapainya tujuan program komunikasi yang telah ditetapkan.

Radio siaran harus memperhatikan perbedaan minat dan kesukaan dari para pendengarnya. Sehingga harus diupayakan program-program acara yang menarik, serta dapat mengakomodir semua minat dan kesukaan pendengar. Program acara yang disiarkan dapat menjangkau khalayak luas, baik secara teknis maupun sosial. Namun demikian, hal ini bergantung pada status organisasi radio dan tujuan yang ingin dicapai melalui program acara yang disiarkan

h. Pelaksanaan

Menurut Morissan (2008:145) pelaksanaan yaitu memastikan persetujuan diantara semua pihak yang terlibat mengenai komitmen yang dibutuhkan untuk menjalankan upaya yang sudah ditentukan, pendekatan apa yang paling baik, siapa saja yang perlu dilibatkan, dan langkah atau tindakan apa yang harus segera dilakukan. Peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimanakah pelaksanaan program morning show mendapatkan hasil sebagai berikut;

M. Rezky Ramadhan selaku Kepala Studio Persada Radio 93,2 FM mengungkapkan:

“Pelaksanaan akan dilakukan oleh orang-orang yang lama, namun beberapa penyiar ada yang baru. Orienasi kita morning show selain musik juga akan mengkampanyekan protokol kesehatan, serta informasi traffic lalu lintas.” (Hasil wawancara dengan kepala studio, 13 Juli 2021).

Tanggapan Andri Rusenda selaku kepala produser Persada Radio 93,2 FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Untuk pelaksanaan morning show nantinya akan disiarkan oleh beberapa penyiar baru, karena ada penyiar yang keluar. Materi dan format sama,

tetap mengandalkan musik indo dan internasional tapi diselingi informasi-informasi.” (Hasil wawancara dengan kepala produser, 15 Juli 2021).

Selanjutnya M. Fikri Vernanda selaku Staff Program Persada Radio 93,2

FM mendukung hasil wawancara tersebut dengan mengungkapkan:

“Jam tetap sama yaitu mulai sekitar jam 06:00-07:00 WIB, ada selingan informasi traffic dan request musik tetap sama, kampanye protokol kesehatan, meskipun frekuensi kami baru tapi kita tetap pertahankan gaya program lama harapannya agar pendengar mengenal radio ini lebih cepat dan mempertahankan pendengar lama.” (Hasil wawancara dengan staff program, 16 Juli 2021).

Lebih lanjut Rere selaku Penyiar Persada Radio 93,2 FM juga mengungkapkan:

“Insyaallah bulan agustus nanti kita udah on air lagi seperti biasa, karna belum pasti kita nanti yang rusak kemarin semoga gak berubah lagi frekuensi nya. Kita akan kampanye protokol kesehatan, materi musik request tetap, trus ada juga himbauan kepada remaja-remaja yang dirumah agar tidak bermalas-malasan gitu” (Hasil wawancara dengan penyiar, 18 Juli 2021).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program morning show kedepannya akan tetap mengusung jadwal yang sama yaitu on air pukul 06:06 WIB sampai pukul 07:00 WIB dengan request musik indo dan internasional seperti format lama. Akan tetapi akan disusun format baru yaitu penambahan informasi seputar arus lalu lintas, kampanye protokol kesehatan serta himbauan kepada remaja agar tidak bermalas-malasan di rumah oleh penyiar.

Pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk dapat diimplementasikan bersama.

Eksekusi program radio mencakup kegiatan menayangkan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Strategi penayangan program yang baik sangat ditentukan oleh bagaimana menata atau menyusun berbagai program yang akan ditayangkan. Menata program adalah kegiatan meletakkan atau menyusun berbagai program pada suatu periode yang sudah ditentukan.

C. Pembahasan Penelitian

Perencanaan program mencakup pemilihan format dan isi program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan audien yang terdapat pada satu segmen audien berdasarkan demografi tertentu. Dalam industri penyiaran, perencanaan merupakan unsur terpenting, karena siaran memiliki pengaruh, dampak kuat dan besar.

Pada dasarnya perencanaan program pada dasarnya bertujuan memproduksi atau membeli program yang akan ditawarkan kepada pasar audien. Dengan demikian, audien adalah pasar karenanya setiap media penyiaran yang ingin berhasil harus terlebih dahulu memiliki rencana pemasaran strategis yang berfungsi sebagai panduan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki. Dalam merencanakan suatu program siaran ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu analisis dan strategi program. Strategi pemasaran radio ditentukan berdasarkan analisis situasi, yaitu suatu studi terinci mengenai kondisi pasar audien yang dihadapi stasiun penyiaran beserta kondisi program yang tersedia. Berdasarkan analisis situasi ini, media penyiaran mencoba memahami pasar audien yang mencakup segmentasi audien dan tingkat persaingan yang ada. Analisis situasi ini terdiri dari:



1) Analisis peluang

Analisis yang cermat terhadap pasar audien akan memberikan peluang bagi setiap program untuk diterima para pendengar. Peluang pasar program adalah wilayah di mana terdapat kecenderungan permintaan terhadap program tertentu yang menguntungkan, suatu stasiun penyiaran biasanya mengidentifikasi peluang pasar dengan cara memerhatikan pasar audien secara cermat dan memadai jika terdapat kecenderungan kenaikan minat dan juga memerhatikan tingkat kompetisi program yang terdapat pada setiap segmen pasar atau audien.

2) Analisis kompetitif

Dalam mempersiapkan setrategi dan rencana program harus melakukan analisis secara cermat terhadap persaingan stasiun penyiaran dan persaingan program yang ada pada segmen pasar audien. Salah satu aspek penting dalam perencanaan strategi program adalah meneliti keuntungan kompetitif, yaitu semua hal khusus yang dimiliki atau dilakukan stasiun penyiaran yang mememberikannya keunggulan dibandingkan kompetitor.

Secara keseluruhan, perencanaan persada radio 93,2 FM dalam penetapan program acara morning show PFM kedepannya akan tetap mengusung jadwal yang sama yaitu on air pukul 06:06 WIB sampai pukul 07:00 WIB. Format program morning show request musik indo dan internasional seperti format lama. Akan tetapi akan disusun format baru yaitu penambahan informasi seputar arus lalu lintas, kampanye protokol kesehatan serta himbauan kepada remaja agar tidak

bermalas-malasan di rumah oleh penyiar. Mengingat peralatan pemancar studio sedang maintenance, maka prediksi akan mulai aktif seperti biasa di bulan Agustus 2021. Terdapat rekrutmen penyiar baru karena beberapa penyiar lama telah berhenti. Perencanaan ini disusun oleh para kru dengan harapan, agar dapat mempertahankan serta lebih mudah dikenali oleh pendengar lama. Selain itu dengan adanya kampanye protokol kesehatan, diharapkan target pendengar utama yaitu remaja dapat menghibur, serta mengajak remaja untuk mematuhi dan menjaga diri selama pandemi covid-19.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Perencanaan persada radio 93,2 FM dalam penetapan program acara morning show PFM secara garis besar akan tetap mengusung jadwal on air yang sama seperti sebelumnya yaitu pukul 06:06 WIB sampai pukul 07:00 WIB. Program morning show memiliki format request musik indo dan internasional. Mengingat peralatan pemancar studio sedang maintenance, maka diprediksi akan mulai aktif online seperti biasa di bulan Agustus 2021. Terdapat penambahan format baru yaitu informasi seputar arus lalu lintas (*traffic*), kampanye protokol kesehatan serta himbauan kepada remaja agar tidak bermalas-malasan di rumah oleh penyiar. Terdapat rekrutmen penyiar baru karena beberapa penyiar lama telah berhenti. Perencanaan ini disusun oleh para kru dengan harapan, agar dapat mempertahankan serta lebih mudah dikenali oleh pendengar lama. Selain itu dengan adanya rencana penambahan kampanye protokol kesehatan, diharapkan target pendengar utama yaitu remaja dapat menghibur, serta mengajak remaja untuk mematuhi dan menjaga diri selama pandemi covid-19.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Studio disarankan lebih berani berinovasi dengan menetapkan perencanaan program morning show dengan format baru yang lebih up to date, diharapkan tidak hanya mempertahankan pendengar lama namun juga dapat meningkatkan antusiasme pendengar baru mengingat saat ini banyak remaja sekolah dan belajar di rumah.

2. Kepala produser harus bisa membuat sebuah program yang penuh inovasi dan membuat pendengar tidak bosan untuk mendengarkan persada radio 93,2 FM baik dari segi musiknya, jenis program siarannya dan lain-lain.
3. Staff program disarankan dalam melakukan program siaran ini *programmer* ataupun kru persada radio 93,2 FM harus lebih berinteraksi dengan mengadakan riset kepada para pendengar agar dapat menemukan tema-tema lain, tema-tema baru yang lebih menarik namun bisa dipahami dan dimengerti oleh para pendengar.
4. Penyiar disarankan agar senantiasa semangat dan fresh dalam menyajikan program morning show PFM dan melakukan riset terkait hal-hal yang menjadi rutinitas remaja di pagi hari selama belajar di rumah akibat pandemi covid-19 ini.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abidin, Yusuf Zainal. (2015). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Assauri, Sofjan. (2012). *Manajemen Produksi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Cresswell, Jhon W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Edisi Terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendy, Onong Uchjana. (2008). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. (2009). *Komunikasi teori dan praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- George, R. Terry. (2016). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidajanto, Djamal dan Fachruddin, Andi. (2011). *Dasar-Dasar Penyiaran: Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Hurlock, E.B. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Junaedi, Fajar. (2007). *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Moleong, Lexy. J. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Morissan, M.A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurwiyanti., dan Permono, Iswardono Sardjono. (2006). *Dampak Kepindahan Frekuensi Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Kota Magelang dari AM ke FM terhadap pendapatan RSPD, 2004-2005*. Yogyakarta: Tesis Magister UGM.
- Panuju, Redi. (2015). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalaludin. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. (2009). *Dasar-Dasar Penyiaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, JB. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

- Komang Putri Cahaya Pratiwi, Ni Nyoman Dewi Pascarini, dan Ni Luh Ramaswati Purnawan (2016). *Strategi Perencanaan D'Oz Radio Bali Pada Program Oz Balihop*. Jurnal Komunikatio Volume 3, Nomor 2, Oktober 2016.
- Liliyana. (2017). *Strategi Program Siaran Radio Dangdut di Jakarta (Studi kasus pada kenaikan rating Radio Mersi Fm Tahun 2014)*. Jurnal Komunikasi, Volume 8, Nomor 2, September 2017.
- Nurhasanah Nasution (2018). *Strategi Manajemen Penyiaran Radio Swasta Kiss FM Dalam Menghadapi Persaingan Informasi Digital*. Jurnal Interaksi, Volume 2, Nomor 2, Juli 2018.
- Tengku Nasharul Julianda (2018). *Perencanaan dan pengorganisasian pada Radio Baiturrahman Banda Aceh Sebagai Radio Dakwah*. Jurnal Al-Idarah, Volume 2, Nomor 2 Juli 2018.
- Vinda Maya Setianingrum. (2017). *Programming Radio Berdasarkan Karakter Pendengar Pedesaan dan Perkotaan (Studi kasus di Radio Pandowo Tulungagung dan She Radio Surabaya Jawa Timur)*. The Journal of Society & Media, Volume 1, Nomor 1, Desember 2017.